

TRADISI SAFARI MAULID NABI MUHAMMAD SAW

**(Studi Living Qur'an Desa Bukit Raya Kecamatan Mentohi
Raya Kabupaten Lamandau Kalimantan Tengah)**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora
IAIN Purwokerto untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Agama (S.Ag)**

Oleh :

PUJI ROHIMAH

1717501028

**PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROF. KYAI HAJI
SAIFUDDIN ZUHRI**

2022

PERNYATAAN KEASLIAN

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Puji Rohimah

NIM : 1717501028

Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Fakultas : Fakultas Ushuluddin Adab, dan Humaniora

Dosen Pembimbing : Dr. Elya Munfarida, M.Ag

Judul Skripsi : Tradisi Safari Maulid Nabi Muhammad Saw (Studi Living Qur'an Desa Bukit Raya Kecamatan Mentohi Raya Kabupaten Lamandau Kalimantan Tengah)

Menyatakan bahwa skripsi yang saya tulis merupakan benar-benar hasil karya dan penelitian sendiri, tidak ada unsur plagiasi kecuali pada bagian-bagian yang disebut sumbernya. Apabila di kemudian hari terdapat indikasi dari unsur di atas dalam skripsi ini, maka saya menerima sanksi dari perbuatan saya.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan kesadaran penuh tanpa ada unsur pemaksaan.

Bukit Raya, 18 Januari 2022

Yang membuat pernyataan



Puji Rohimah

1717501028



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN HUMANIORA

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624, 628250 Fax : (0281) 636553. Web www.uinsuza.ac.id


PENGESAHAN

Skripsi berjudul :


TRADISI SAFARI MAULID NABI MUHAMMAD SAW
(Studi Living Qur'an Desa Bukit Raya Kecamatan Mentohi Raya
Kabupaten Lamandau Kalimantan Tengah)

Yang disusun oleh Puji Rohimah NIM. 1717501028. Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto sudah terujikan pada hari, Senin, 31 Januari 2022 dan dinyatakan sudah memenuhi persyaratan guna mendapat gelar Sarjana Agama (S.Ag) Oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

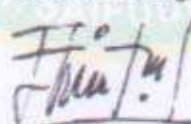
Penguji I


Dr. Hj. Naqiyah, M.Ag
NIP:196309221990022001

Penguji II


Dr. Munawir, S.Th.L., M.S.I
NIP. 197808152009011012

Ketua Sidang


Dr. Elva Munfarida M.Ag
NIP : 19771112200112200

Purwokerto, 10 Februari 2022
Dekan,




Dr. Hj. Naqiyah, M.Ag
NIP 19630922 1990022001

NOTA DINAS PEMBIMBING

Purwokerto, 24 Januari 2022

Hal : Pengujian Munaqosyah Skripsi
Sdri. Puji Rohimah

Lamp :

Kepada Yth.

Dekan FUAH UIN Prof Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto
di Purwokerto

Assalamu 'alaikum Wr. Wb

Setelah melakukan bimbingan, telaah, serta arahan yang diberikan tidak lupa koreksi, melalui surat ini saya sampaikan bahwa:

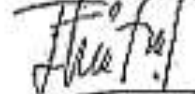
Nama : Puji Rohimah
Nim : 1717501028
Jenjang : S-1
Fakultas : Ushuluddin Adab, dan Humaniora
Jurusan : Al-Qur'an Hadist
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora, UIN Prof Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dimunaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag)

Demikian atas perhatian Bapak/Ibu, saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing



Dr. Elya Munfarida, M.Ag.

NIP. 197711122001122001

Tradisi Safari Maulid Nabi Muhammad Saw

(Studi Living Qur'an Desa Bukit Raya Kecamatan Mentohi Raya Kabupaten Lamnadau Kalimantan Tengah)"

Puji Rohimah

Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir UIN Prof Haji Saifuddin Zuhri
Purwokerto

ABSTRAK

Skripsi ini di latar belakang oleh ketertarikan penulis terhadap tradisi Safari Maulid Nabi Muhammad Saw. Yang dilakukan di desa Bukit Raya Kecamatan Mentohi Raya Kabupaten Lamandau Kalimantan Tengah berbeda dengan tradisi Maulid yang lain. Adapun rumusan masalah dalam skripsi ini ialah: “ *Bagaimana Motif masyarakat desa Bukit Raya dalam mengikuti tradisi Safari Maulid Nabi Muhammad Saw*”.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kualitatif dengan memakai studi lapangan (*field research*). Sedangkan untuk menjawab persoalan yang ada, penulis menggunakan teori yang dikemukakan oleh Max Weber yaitu teori Tindakan sosial yang diklasifikasikan menjadi empat tipologi yaitu tindakan tradisional, tindakan afektif, tindakan rasionalitas instrumental, dan tindakan rasionalitas nilai. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, *depth interview* (Wawancara Mendalam), dokumentasi, dan analisis data yang meliputi: reduksi data, display data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa motif tindakan yang mendasari masyarakat berpartisipasi dalam tradisi Safari Maulid Nabi Muhammad Saw dapat dibagi ke dalam empat tipologi yaitu (1) Tindakan tradisional, di mana masyarakat ketika berpartisipasi dalam tradisi Safari Maulid memiliki motif mengikuti apa yang telah dilakukan generasi sebelumnya karena sudah lazim dan turun temurun (2) Tindakan Afektif, tindakan yang ditentukan oleh keadaan emosional sang aktor. Masyarakat memiliki motif untuk mencari ketenangan jiwa. (3) Rasionalitas Instrumental, merupakan tindakan yang ditujukan pada pencapaian tujuan-tujuan yang secara rasional di diperhitungkan diupayakan sendiri oleh aktor yang bersangkutan. Motif masyarakat dalam hal ini yaitu masyarakat mengikuti tradisi Safari Maulid tersebut dikarenakan untuk mendapatkan keuntungan yang sifatnya ekonomis dan pragmatis. (4) Tindakan Rasionalitas Nilai, tindakan yang dilakukan untuk alasan-alasan dan tujuan-tujuan yang ada kaitannya dengan nilai-nilai yang diyakini secara personal tanpa memperhitungkan prospek-prospek yang ada kaitannya dengan berhasil atau gagalnya tindakan tersebut. Motif masyarakat berpartisipasi dalam tradisi Safari Maulid tersebut dikarenakan mereka meyakini bahwa dalam tradisi tersebut terdapat nilai-nilai baik, di antaranya yaitu mempererat tali silaturahmi, dan mencari keberkahan dalam hidup.

Kata kunci : Tradisi, Safari Maulid, Motif, Living Qur'an

PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi untuk penulisan Arab-Latin yang digunakan oleh peneliti dalam penyusunan skripsi ini mengacu pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia yang tertanggal 22 januari 1988 dengan Nomor 158/1987 dan Nomor 0543/b/U/1987.

A. Konsonan

| Arab | Nama | Latin | Nama |
|------|------|--------------------|----------------------|
| ا | Alif | Tidak dilambangkan | Tidak dilambangkan |
| ب | Ba | B | - |
| ت | Ta | T | - |
| ث | Ṣa | s | s (titik atas) |
| ج | Jim | J | - |
| ح | Ha' | ḥ | h (titik bawah) |
| خ | Kha' | Kh | - |
| د | Dal | D | - |
| ذ | Ẓal | Ẓ | Ẓ (titik atas) |
| ر | Ra | R | - |
| ز | Za | Z | - |
| س | Sin | S | - |
| ش | Syin | Sy | - |
| ص | Sad | ṣ | ṣ (titik bawah) |
| ض | Dad | ḍ | ḍ (titik bawah) |
| ط | Ta | ṭ | ṭ (titik bawah) |
| ظ | Za | ẓ | ẓ (titik bawah) |
| ع | 'ain | ' | Koma terbaik di atas |
| غ | Gain | G | - |
| ف | Fa | F | - |

| | | | |
|---|--------|---|----------|
| ق | Qaf | Q | - |
| ك | Kaf | K | - |
| ل | Lam | L | - |
| م | Mim | M | - |
| ن | Nun | N | - |
| و | Wawu | W | - |
| - | H | H | - |
| ه | | | |
| ء | Hamzah | ‘ | Apostrof |
| ي | Ya | Y | - |

B. Konsonan rangkap

Konsonan rangkap termasuk tanda syaddah, ditulis rangkap contoh :

احمديه Ditulis *Ahmadiyyah*

C. Ta' Marbutoh di akhir kata

1. Bila dimatikan ditulis h, kecuali untuk kata kata arab yang sudah terserap menjadi bahasa indonesia. Seperti salat, zakat dan sebagainya,

Contoh: جماعة di tulis *jama'ah*

2. Bila dihidupkan ditulis t, contoh : كرامة الاولياء *karāmatul- auliyā'*

D. Vokal Pendek

Fathah ditulis a, kasrah ditulis I, dan dammah ditulis U

E. Vokal Panjang

A panjang ditulis ā, i panjang ditulis ī, u panjang di tulis ū. Masing masing dengan tanda hubung (-) di atasnya.

F. Vokal Rangkap

1. Fathah + Ya' mati di tulis *ai*, contoh : بينكم di tulis *bainakum*
2. Fathah + wawu di tulis *au*, contoh: قول di tulis *qoul*

G. Vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

Contoh : أنتم di tulis *a'antum*

H. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf *qomariyyah*, contoh:

القرآن di tulis *Al-Qur'ān*

القياس di tulis *Al-Qiyās*

2. Bila diikuti Huruf *syamsiyah*, di tulis sesuai huruf *syamsiyah* yang mengikutinya. Serta menghilangkan huruf L(el)-nya. Contoh:

السماء di tulis *As-samā*

الشمس di tulis *Asy- syams*

I. Huruf Besar

Penulisan huruf besar disesuaikan dengan EYD

J. Kata dalam rangkaian frasa dan kalimat

1. Ditulis kata perkata

ذوي الفرود di tulis *ẓawī al-Furūd*

2. Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya dalam rangkaian tersebut

أهل السنة di tulis *ahlu as-sunnah*.

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Dokumentasi Penelitian
- Lampiran 2 : Pedoman Wawancara
- Lampiran 3 : Sertifikat
- a. Surat Keterangan Lulus Seminar Proposal
 - b. Surat Keterangan Lulus Ujian Komprehensif
 - c. Blangko Bimbingan Skripsi
 - d. Surat Rekomendasi Munaqasyah
 - e. Sertifikat BTA/PPI
 - f. Sertifikat Pengembangan Bahasa Inggris
 - g. Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab
 - h. Sertifikat PPL
 - i. Sertifikat KKN
 - j. Sertifikat Aplikom
- Lampiran 4 : Daftar Riwayat Hidup



MOTTO

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah (RI, 2005).



PERSEMBAHAN

Karya sederhana ini peneliti persembahkan dan dedikasikan kepada :

1. Kedua orangtua tercinta, Ayahanda Sairun dan Ibunda Riadin yang selalu mensupport, dan memberikan motivasi, saran, serta dukungan. Dan yang paling berharga adalah doa yang tiada henti-hentinya agar mencapai kesuksesan dalam penyelesaian skripsi ini.
2. Adik-adiku tersayang, Nabil Muslih dan Hafsoh Humaira Nadzifah yang senantiasa memberikan semangat, motivasi dan doanya.
3. Kepada dosen pembimbing Ibu Dr. Elya Munfarida M.Ag dan segenap dosen yang membantu saya dalam membimbing dan memberikan saranya dalam penyelesaian skripsi.
4. Teman-teman guru Mts Raudhatul ulum yang senantiasa memberikan semangat dan dukungan agar skripsi ini lekas selesai.
5. Seseorang yang spesial Miftahul Rohmat yang senantiasa menemani dan memberikan semangat dan supportnya, serta membantu dalam penyelesaian skripsi.
6. Sahabat dari SMP hingga sekarang Riska Ristiana yang senantiasa memberikan dukungan dan motivasi agar cepat lulus.
7. Sahabatku IAT, Maulida Maghfiroh yang selalu memotivasi dan memberikan dukungan serta menerima segala curhatan keluh kesah hingga skripsi ini dapat selesai.
8. Dan seluruh teman-teman Ilmu Al-Qur'an Tafsir angkatan 2017 yang selalu meberikan supportnya.

KATA PENGANTAR

Puji syukur Alhamdulillah peneliti panjatkan atas kehadiran Allah *subhanahu wata'ala* yang telah melimpahkan karunia dan rahmat-Nya sehingga peneliti telah dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “TRADISI SAFARI MAULID NABI MUHAMMAD SAW(Studi Living Qur'an Desa Bukit Raya Kecamatan Mentohi Raya Kabupaten Lamandau Kalimantan Tengah)”. Shalawat serta salam selalu tercurahkan kepada junjungan Nabi Agung Muhammad Saw yang selalu di nantikan syafaatnya orang seluruh umatnya di hari kiamat.

Terselesainya skripsi ini diajukan guna untuk mengikuti ujian munaqosyah untuk memperoleh gelar Sarjana Agama. Dalam penyusunan skripsi peneliti menyadari masih banyak kekurangan baik dalam tehnik penyusunan maupun pemilihan diksi yang tertulis. Untuk mencapai progres akhir ini tentunya tidak pernah terlepas dari dukungan dari banyak pihak. Dengan demikian peneliti menyampaikan rasa terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Dr. K.H. Moh. Roqib, M.Ag., selaku rektor UIN Prof Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Dr. Hj. Naqiyah, M.Ag., selaku Desa Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora UIN Prof Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto yang selalu memberikan ilmunya dan selalu menginspirasi untuk selalu menuntut ilmu setinggi-tingginya.
3. Dr. Hartono, M.Si., selaku Wakil Dekan I Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora UIN Prof Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.

4. Hj. Ida Novianti, M.Ag., selaku Wakil Dekan II Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora UIN Prof Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. Farichatul Maftuchah, M.Ag selaku Wakil Dekan III Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora UIN Prof Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. AM. Ismatullah, M.S.I selaku Kepala Program jurusan Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir UIN Prof Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto dan selaku Dosen Pembimbing Akademik, yang telah memberikan banyak motivasi serta arahan.
7. Dr. Elya Munfarida, M.Ag., selaku pembimbing dalam penyelesaian skripsi yang dengan sabar membimbing mulai dari nol serta rela meluangkan waktu, tenaga dan fikirannya agar skripsi ini dapat selesai dengan sempurna. Tanpa adanya kritik dan saran dari beliau, tentunya skripsi ini tidak akan dapat selesai dengan baik.
8. Seluruh bapak dan ibu dosen yang mengajar di UIN Prof Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto, khususnya di prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir yang telah ikhlas memberikan berbagai ilmu pengetahuan yang sangat membuka wawasan.
9. Terimakasih sebanyak-banyaknya saya ucapkan kepada KH. Kholid Mawardi selaku pendiri tradisi Safari Maulid Nabi Muhammad di Desa Bukit Raya yang telah bersedia mengizinkan untuk melakukan penelitian, serta rela meluangkan waktunya untuk diwawancarai.
10. Terimakasih yang sebanyak-banyaknya kepada Ustad Wahadi Prayitno selaku orang yang menyediakan tempat majelis tradisi Safari Maulid yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk diwawancarai.

11. Jamaah desa Bukit Raya yang telah bersedia menjadi narasumber untuk penelitian kali ini dengan suka rela dan senang hati.
12. Seluruh pihak yang telah membantu kelancaran dalam penelitian dan pembuatan skripsi ini, yang tidak dapat penulis tulis satu persatu. Peneliti menyadari bahwa dalam skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan, oleh sebab itu kritik dan saran demi perbaikan skripsi ini tetap peneliti harapkan.



DAFTAR ISI

| | |
|--|-----------|
| COVER | i |
| PERNYATAAN KEASLIAN | ii |
| NOTA DINAS PEMBIMBING..... | iii |
| MOTTO | x |
| ABSTRAK | v |
| PEDOMAN TRANSLITERASI | vi |
| PERSEMBAHAN..... | xi |
| KATA PENGANTAR..... | xii |
| DAFTAR ISI..... | xv |
| BAB I : PENDAHULUAN | 1 |
| A. Latar Belakang | 1 |
| B. Rumusan Masalah | 7 |
| C. Tujuan..... | 7 |
| D. Manfaat Penelitian..... | 7 |
| E. Tinjauan Pustaka | 8 |
| F. Kerangka Teori..... | 10 |
| G. Metode Penelitian..... | 13 |
| H. Sistematika Pembahasan..... | 18 |
| BAB II : TRADISI SAFARI MAULID NABI MUHAMMAD SAW DESA | |
| BUKIT RAYA | 20 |
| A. Profil Masyarakat Desa Bukit Raya | 20 |

| | |
|---|-----------|
| B. Sejarah dan Praktek Tradisi Safari Maulid Nabi Muhammad Saw Desa Bukit Raya..... | 25 |
| C. Pandangan Masyarakat terhadap Tradisi Safari Maulid di Desa Bukit Raya..... | 45 |
| BAB III: MOTIF TINDAKAN MASYARAKAT DESA BUKIT RAYA DALAM TRADISI SAFARI MAULID NABI MUHAMMAD SAW | 52 |
| A. Tindakan Tradisional..... | 53 |
| B. Tindakan Afektif | 54 |
| C. Tindakan Rasionalitas Instrumental (Tindakan yang berorientasi tujuan) | 57 |
| D. Tindakan Rasionalitas Nilai | 58 |
| BAB IV : PENUTUP | 61 |
| A. Simpulan..... | 61 |
| B. Rekomendasi | 62 |
| DAFTAR PUSTAKA | 63 |
| LAMPIRAN-LAMPIRAN | 67 |
| LAMPIRAN 1 | 67 |
| LAMPIRAN 2 | 80 |
| LAMPIRAN 3 | 89 |

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Al-Qur'an merupakan kalam Allah berupa mukjizat yang diturunkan kepada manusia melalui malaikat jibril dengan perantara Nabi Muhammad Saw yang berfungsi sebagai petunjuk bagi manusia, yang mana ketika pembacaanya akan bernilai ibadah, Sehingga Al-Qur'an memperkenalkan dirinya dengan berbagai ciri dan sifat (Shihab, 1992). Di mana untuk mendapatkan petunjuk Al-Qur'an muslim membaca dan memahami isinya serta mengamalkannya. Dari pembacaan Al-Qur'an tersebut menghasilkan pemahaman beragam menurut kemampuan masing-masing, dan dari pemahaman tersebut melahirkan perilaku yang beragam pula sebagai tafsir Al-Qur'an dalam praksis kehidupan, baik pada dataran teologis, filosofis, psikologis, maupun kultural (Syamsuddin, 2007, hlm. 12).

Berbicara mengenai kultural (budaya), Indonesia merupakan salah satu negara yang kaya dengan khazanah dalam budaya dan tradisi. Tradisi (Bahasa Latin: *traditio*, berarti di teruskan) atau kebiasaan, atau ketika di artikan dalam pengertian yang paling sederhana yaitu sesuatu yang telah dilakukan sejak lama dan telah menjadi bagian dari kehidupan suatu kelompok (Veralidiana, 2010, hlm. 15).

Di Indonesia sendiri tradisi yang ada tidak hanya memberikan warna dalam percaturan kenegaraan, tetapi memiliki pengaruh dalam keyakinan dan praktek-praktek keagamaan masyarakat. Agama dan tradisi merupakan dua

unsur yang memiliki pengaruh antar satu dengan yang lain. Bahkan diantara keduanya akan terjadi tarik menarik antara kepentingan agama dengan kepentingan tradisi. Islam, menjadi salah satu agama mayoritas masyarakat Indonesia, memiliki hubungan yang erat dengan tradisi-tradisi yang ada di nusantara (Buhori, 2017, hlm. 22).

Berbagai tradisi Islam biasanya muncul sebagai bentuk peringatan hari-hari besar yang kemudian terus menerus dilakukan. Tradisi tersebut kemudian dijadikan momentum untuk berkumpul dan mempererat tali silaturahmi antar muslim dan masih kental hingga saat ini. Adapun salah satu tradisi islam di Indonesia yang ada disetiap daerah dengan bentuk dan pelaksanaan yang berbeda dan masih dilaksanakan hingga saat ini yaitu tradisi Safari Maulid Nabi Muhammad Saw. Pengertian Safari menurut salah satu narasumber yaitu sebuah perjalanan yang panjang. Sedangkan pengertian Maulid yaitu peringatan atas kelahiran utusan untuk umat manusia terakhir yaitu Nabi Muhammad Saw. Jadi safari maulid yaitu sebuah tradisi perjalanan atau pelaksanaan yang panjang atas kelahiran Nabi Muhammad Saw (Mawardi, 2021).

Menurut Dr. Syahiron Syamsuddin, MA, ketika berbicara mengenai tradisi keagamaan, Safari Maulid merupakan satu upaya untuk membuat hidup dan menghidup-hidupkan Al-Qur'an oleh masyarakat, dalam arti respon sosial (realitas) terhadap Al-Quran yang disebut dengan *living Qur'an* (Syamsuddin, 2007). Adapun Salah satu bentuk living qur'an yaitu tradisi Safari Maulid Nabi Muhammad Saw yang ada di desa Bukit Raya kecamatan Mentohi Raya kabupaten Lamandau Kalimantan Tengah, di mana tradisi Safari Maulid sendiri

merupakan salah satu tradisi keagamaan yang sampai saat ini masih dijaga dan lestari oleh masyarakat Bukit Raya sebagai salah satu bentuk rasa syukur atas kelahiran Nabi Muhammad Saw.

Hadirnya tradisi Safari Maulid diawali dengan salah satu murid maulana habib Lutfi bin Yahya dari Pekalongan yaitu kyai kholid Mawardi yang di tugaskan untuk mengembara mencari salah satu makam keramat yang ada di tanah Borneo sekaligus mendakwahkan agama islam pada tahun 2010, salah satu dakwah beliau yaitu dengan diadakannya majelis dzikir dan sholawat. Dakwah tersebut awalnya mendapat penolakan dari sebagian masyarakat Bukit Raya, pelaksanaannya yang berbeda dengan daerah lain. Kemudian dengan berbagai latar belakang dan keadaan sosial masyarakat akhirnya masyarakat selalu mengikuti tradisi Safari Maulid secara rutin dan masyarakat selalu antusias agar pelaksanaannya di laksanakan di kediamannya.

Beberapa perbedaan peringatan kelahiran Nabi Muhammad di desa Bukit Raya dengan daerah yang lainnya yaitu terletak pada waktu dan tempat. Tempatnya dilaksanakan selama empat puluh malam dan diawali pada tanggal 1 Rabi'ul Awal hingga seterusnya. Kemudian tempat pelaksanaannya, pada 12 malam pertama dilaksanakan di majelis dzikir di kediaman ustad Wahadi, dan selanjutnya bergilir di rumah masyarakat setempat. Tradisi maulid di tempat lain misalnya di daerah pati jawa tengah tepatnya di desa kajen pondok pesantren Riyadlul Ma'la Al-Amin hanya di laksanakan selama 12 malam dan acara puncaknya adalah ketika malam ke duabelas (Muna, 2022)

Salah satu yang mendasari adanya tradisi Safari Maulid Kyai Kholid mengatakan bahwa Allah dan malaikatnya selalu bershalawat kepada baginda Nabi Muhammad Saw. Firman Allah dalam Qs. Al-Ahzab ayat 56 :

إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا صَلُّوا عَلَيْهِ وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا

“Sesungguhnya Allah dan malaikat-malaikat-Nya bershalawat untuk Nabi. Hai orang-orang yang beriman, bershalawatlah kamu untuk Nabi dan ucapkanlah salam penghormatan kepadanya.”. (Terjemah Kemenag, 2019)

Ayat di atas berisi tentang perintah untuk bershalawat kepada Nabi Muhammad Saw. Kyai kholid menegaskan bahwa dengan adanya ayat di atas bahwa secara umum memperingati kelahiran Nabi Muhammad merupakan salah satu wujud rasa syukur kita atas kelahiran utusan terakhir yang membawa petunjuk kebenaran bagi manusia (Mawardi, 2021). Bentuk rasa syukur tersebut yaitu dengan diadakannya tradisi Safari Maulid. Secara etimologis Maulid bermakna (hari), tempat atau waktu kelahiran Nabi yakni peringatan hari lahir Nabi Muhammad Saw. Secara terminologi, Maulid Nabi merupakan sebuah upacara keagamaan yang diadakan kaum muslim untuk memperingati kelahiran Nabi Saw.

Perayaan Maulid Nabi merupakan tradisi yang berkembang di masyarakat Islam jauh setelah Nabi Muhammad Saw wafat. Secara substansi, peringatan ini adalah ekspresi kegembiraan dan penghormatan sebagai bentuk pengingat kebesaran dan keteladanan Nabi Muhammad Saw (Yunus, 2019). Hal itu dilakukan dengan cara menyanjung Nabi, mengenang, memuliakan dan menjadikan-Nya sebagai suri tauladan bagi umat manusia khususnya umat Islam. Al-Qasthalani sebagaimana dikutip oleh Ja'far Murtadha al-Amaly berkata,

“Selama umat Islam masih melakukan perayaan peringatan Maulid Nabi dan melaksanakan pesta-pesta, memberikan sedekah pada malam itu dengan berbagai macam kebaikan, menampakkan kebahagiaan, menambahkan perbuatan yang baik, melaksanakan pembacaan sejarah Maulid Nabi, dan memperlihatkan bahwa Maulid tersebut mendatangkan berkah kepada mereka dengan keutamaan yang bersifat universal... sampai pada perkataannya. “

Maka Allah pasti memberikan rahmat pada seseorang yang mengadakan perayaan Maulid tersebut sebagai hari besar, dan bila penyakit hatinya bertambah, ia akan menjadi obat yang dapat melenyapkannya. Kemudian dipertegas dengan ayat Al-Qur'an yang lain yaitu Qs. Al-A'raf ayat 157 yang berbunyi :

الَّذِينَ يَتَّبِعُونَ الرَّسُولَ النَّبِيَّ الْأُمِّيَّ الَّذِي يَجِدُونَهُ مَكْتُوبًا عِنْدَهُمْ فِي التَّوْرَةِ وَالْإِنْجِيلِ يَأْمُرُهُمْ
بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَاهُمْ عَنِ الْمُنْكَرِ لَهُمُ الطَّيِّبَاتُ وَيُحَرِّمُ عَلَيْهِمُ الْخَبِيثَاتِ وَيَضَعُ عَنْهُمْ إِصْرَهُمْ وَالْأَغْلَالَ الَّتِي
كَانَتْ عَلَيْهِمْ ۗ فَالَّذِينَ آمَنُوا بِهِ وَعَزَّرُوهُ وَنَصَرُوهُ وَاتَّبَعُوا النُّورَ الَّذِي أُنزِلَ مَعَهُ ۗ أُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya : “(yaitu) orang-orang yang mengikut rasul, Nabi yang Ummi yang (namanya) mereka dapati tertulis di dalam Taurat dan Injil yang ada di sisi mereka, yang menyuruh mereka mengerjakan yang ma'ruf dan melarang mereka dari mengerjakan yang mungkar dan menghalalkan bagi mereka segala yang baik dan mengharamkan bagi mereka segala yang buruk dan membuang dari mereka beban-beban dan belenggubelunggu yang ada pada mereka. Maka orang-orang yang beriman kepadanya, memuliakannya, menolongnya dan mengikuti cahaya yang terang yang diturunkan kepadanya (al-Quran), mereka Itulah orang-orang yang beruntung.” (Qs. al A'raf: 157) (Terjemah Kemenag, 2019)

Ayat di atas dengan tegas menyatakan bahwa orang yang memuliakan kelahiran Rasulullah merupakan orang yang beruntung. Merayakannya merupakan salah satu bentuk memuliakannya. Ayat di atas pun sangat umum dan luas. Artinya, apa saja yang dikerjakan jika diniatkan untuk memuliakan Nabi maka akan mendapat pahala. Yang dikecualikan ialah ketika memuliakan Nabi dengan suatu yang telah nyata haramnya dilarang oleh Nabi seperti, merayakan Maulid Nabi dengan judi, mabuk-mabukan dan lain sebagainya (Abbas, 2004, hlm 37). Masyarakat muslim di Indonesia umumnya menyambut maulid Nabi dengan mengadakan perayaan-perayaan keagamaan, seperti: pembacaan shalawat Nabi, pembacaan maulid *barzanji* dan pengajian.

Bagi masyarakat desa Bukit Raya sendiri, tradisi Safari Maulid juga memiliki arti penting untuk memelihara siklus kehidupan sosial budaya masyarakat setempat. Disisi lain tradisi ini berfungsi sebagai perekat antar anggota masyarakat, karena mereka akan berkumpul dalam satu majelis yang salah satunya juga untuk menjalin silaturahmi antar individu masyarakat desa Bukit Raya. Pentingnya tradisi ini juga sebagai sarana agar masyarakat mendekatkan diri kepada Allah Swt dan mencintai Rasulnya.

Berangkat dari gambaran umum di atas, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih mendalam terkait adanya Tradisi Safari Maulid Nabi Muhammad di desa Bukit Raya, Tradisi tersebut merupakan salah satu bentuk dari *living Qur'an* atau respon masyarakat terhadap Al-Qur'an. Penelitian ini akan memaparkan bagaimana tradisi Safari Maulid di desa Bukit Raya berlangsung, serta mengungkap apa saja motif para pelaku tradisi yang menjadikan masyarakat sangat antusias dalam menyambut acara tahunan tersebut. Kemudian akan di analisis dengan menggunakan teori Max Weber yaitu teori tindakan sosial yang telah dibagi menjadi empat tipe tindakan yaitu: Tindakan tradisional, Tindakan afektif, Rasionalitas Instrumental, dan Rasionalitas Nilai. Keempat tipe tindakan ini digunakan untuk memahami apa saja motif dari para pelaku tradisi Safari Maulid tersebut. Maka, judul dalam penelitian ini ialah “Tradisi Safari Maulid Nabi Muhammad Saw (Studi Living qur'an Desa Bukit Raya kecamatan Mentohi Raya Kabupaten Lamandau Kalimantan Tengah)”.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana motif masyarakat desa Bukit Raya dalam mengikuti tradisi Safari Maulid Nabi Muhammad Saw?

C. Tujuan

Berdasarkan pada rumusan masalah dalam penelitian ini, maka secara praktis, tujuan penelitian ini adalah Mengidentifikasi motif masyarakat desa Bukit Raya dalam mengikuti tradisi Safari Maulid Nabi Muhammad Saw.

D. Manfaat Penelitian

Dengan judul “ Tradisi Safari Maulid Nabi Muhammad Saw (Studi Living Qur’an Desa Bukit Raya, Kecamatan Mentohi Raya, kabupaten Lamandau, Kalimantan Tengah)”. Maka manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Secara kajian teoritis, untuk memberikan gambaran tentang pelaksanaan dan motif pelaksanaan tradisi safari maulid di desa Bukit Raya, sehingga dengan adanya penelitian ini diharapkan mampu menjadi referensi bagi penelitian yang akan datang dengan tema kajian yang sama dengan pembahasan yang lebih mendalam
- 2) Manfaat penelitian ini dari kajian praktis, pertama: Bagi kalangan akademisi. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah bahan pustaka diskursus *living Qur’an*. Terutama bagi seorang peneliti yang akan memfokuskan pada kajian *Living Qur’an*. Kedua: Bagi masyarakat Bukit Raya dan sekitarnya, memberikan informasi kepada masyarakat tentang Living Qur’an dalam tradisi peringatan Maulid Nabi Muhammad Saw. di desa Bukit Raya. Ketiga: Bagi peneliti, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan

dan pengalaman berharga secara langsung dalam melakukan penelitian mengenai “Tradisi Safari Maulid Nabi Muhammad (Studi Living Qur’an Desa Bukit Raya, Kecamatan Mentohi Raya, Kabupaten Lamandau, Kalimantan Tengah)”.

E. Tinjauan Pustaka

Secara umum, penelitian merupakan karya tulis ilmiah. Seiring dengan perkembangan studi Al-Qur’an, kajian tersebut tidak hanya stagnan pada teks akan tetapi, harus juga dapat melihat *realitas* sosial masyarakat dalam menyikapi dan merespon kehadiran Al-Qur’an sehingga turut mendorong penulis untuk melakukan penelitian lapangan terkait fenomena respons suatu komunitas sosial terhadap Al-Qur’an dalam kehidupan sehari-hari.

Oleh karena itu penting untuk melakukan tinjauan pustaka, yang dimaksudkan untuk mengetahui buku atau karya yang telah mengkaji fenomena dan resepsi masyarakat terhadap kehadiran Al-Qur’an dalam praktik kehidupan, di antaranya:

Umi Hukmiati, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2019 : “ Tradisi Pembacaan *Sholawatul Qur’an* di Pondok Pesantren Mafathul Huda Padaherang Kab. Pangandaran”. Skripsi ini fokus pada pendeskripsian pemaknaan santri terhadap *Sholawatul Qur’an* sebagai sarana untuk mendekatkan diri kepada sang pencipta yang tujuannya agar tekabulnya hajat mereka dan untuk menambah amal kebaikan (Hukmiati, 2019). Pada penelitian kali ini peneliti lebih memfokuskan pada tindakan masyarakat atau motivasi masyarakat dalam mengikuti tradisi safari Maulid di desa Bukit Raya.

Andryyanti, UIN Alauddin Makassar, 2017 : “ Makna Maulid Nabi Muhammad SAW”(Studi pada *maudu lompoa* di Gowa). Skripsi ini hanya fokus terhadap pemaknaan maulid oleh masyarakat di Gowa guna mempertahankan nilai-nilai dan kepercayaan mereka terhadap suatu tradisi perayaan *Maudu*, serta keterkaitan-keterkaitan tradisi dengan sang pencipta. Dan penelitian ini telah mengungkap beberapa hal yang menyangkut tentang tradisi *Maudu Lampa*, sebagai bentuk kecintaan kepada rasulullah (Andryyanti, 2017). Sedangkan dalam penelitian kali ini fokus pada bagaimana tradisi Safari Maulid dan motivasi masyarakat Bukit Raya dalam mengikuti tradisi Safari Maulid tersebut.

Syukryadi, UIN Iman Bonjol Padang, 2018: “ Tradisi Membaca Sholawat dalam Peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW Oleh Muslim India Padang Perspektif Living Hadist. Di dalam skripsi ini fokus pada persepsi menerima tradisi karena asumsi mereka dan menjadikan sebagai ajang silaturahmi (syukryadi, 2018). Pada penelitian ini peneliti memfokuskan pada tindakan motivasi masyarakat desa Bukit Raya dalam mengikuti tradisi Safari Maulid.

Iyan Robiansyah, Universitas Islam Negeri "Sultan Maulana Hasanuddin" Banten, 2017 “Living Qur’an dalam Tradisi Perayaan Maulidi Masyarakat (Studi terhadap Pelaksanaan Tradisi Panjang Mulud di Kota Serang) (Robiansyah, 2017). Fokus pada penelitian tersebut yaitu untuk mengetahui sejauh mana implementasi masyarakat dalam memaknai dalam menghidupkan ayat-ayat Al-Qur’an. Sedangkan penelitian kali ini fokus pada tujuan dan motif pelaku dalam mengikuti tradisi Safari Maulid Nabi.

Tia Izzah Fathiya, IAIN Salatiga, 2019 “Pemaknaan Surat Al-Ahzab Ayat 56 dalam Tradisi” (Studi Living Qur’andi Ds. Ngawen, Kec. Ngawen, Kab. Klaten) (Fathiya, 2019). Fokus pada penelitian ini yaitu memaknai ayat Al-Qur’an yang di implementasikan ke dalam pembacaan *barzanji* dalam tradisi Maulid Nabi. Sedangkan pada peneilian kali ini foku pada motif dan tujian para pelaku dalam mengikuti tradisi Safari Maulid di desa Bukit Raya.

Dari penelitian yang peneliti sebutkan tidak ada penelitian dengan fokus pembahasan sama terkait penelitian tradisi Safari Maulid Nabi Muhammad di Desa Bukit Raya Kecamatan Mentohi Raya Kabupaten Lamandau Kalimantan Tengah. Sehingga, penelitian in i mempunyai esensi dan sumbangsih terhadap khazanah keilmuan dalam fokus Living Qur’an yang ada di Indonesia.

F. Kerangka Teori

Living Qur’an adalah sebuah fenomena yang terjadi di masyarakat dalam menghidupkan Al-Qur’an baik secara lisan, tulisan maupun budaya. Atas dasar pengertian tersebut, menyikapi terhadap persoalan maulid peran Living Qur’an mengacu pada titik kebudayaan yang menjadikan tradisi Safari Maulid sebagai fenomena sosial. Fenomena yang terjadi di antaranya pembacaan Al-Qur’an, shalawat Nabi, penulisan ayat-ayat tertentu dari Al-Qur’an, doa-doa dan sebagainya (Syamsuddin, 2007, hlm 8).

Melihat dari rumusan masalah yang telah dipaparkan di atas, teori yang tepat untuk melihat dan menganalisis Tradisi Safari Maulid Nabi Muhammad di desa Bukit Raya, ialah menggunakan teori Tindakan Sosial yang diusung oleh

Marx Weber. Dengan menggunakan teori tersebut peneliti dapat mengupas tuntas mengenai perilaku motif masyarakat setempat.

Teori tindakan sosial yang diusung oleh Max Weber berorientasi pada motif dan tujuan sang pelaku. Dengan menggunakan teori ini peneliti dapat memahami perilaku setiap individu maupun kelompok bahwa masing-masing pasti memiliki motif yang berbeda dalam sebuah tindakan yang dilakukan. Teori ini pun dapat digunakan untuk memahami tipe-tipe perilaku tindakan setiap individu maupun kelompok (Muhlis, 2016, hlm. 248).

Dalam jurnal yang berjudul Pengantar Teori-Teori Social: Dari Teori *Fungsionalisme Hingga Post Modernisme* hlm 115 Pip Jones mengayakan:

“Dengan memahami perilaku setiap individu maupun kelompok, sama halnya dengan kita menghargai dan memahami alasan mereka dalam melakukan suatu tindakan. Sebagaimana yang telah diungkapkan oleh weber cara terbaik untuk memahami suatu kelompok yaitu dengan menghargai bentuk-bentuk tipikal yang menjadi ciri khasnya. Sehingga kita dapat memahami alasan mengapa suatu kelompok tersebut bertindak”.

Dalam konteks motif para pelakunya Weber pun melakukan klasifikasi dari empat tipe tindakan yang dibedakan yaitu :Tindakan tradisional, tindakan afektif, rasionalitas instrumental dan rasionalitas nilai. Dari keempat klasifikasi tindakan tersebut, penulis menggunakannya untuk menganalisis fenomena pada tradisi Safari Maulid selama empat puluh malam dan untuk memahami motif dan tujuan dari para pelaku tradisi yang sampai saat ini masih terus menjaga dan melestarikannya.

Adapun penjabaran mengenai keempat klasifikasi tipe tindakan yang mudah untuk dipahami (Ritzer, 2001): *Pertama*, Tindakan Tradisional yaitu tindakan yang ditentukan oleh kebiasaan-kebiasaan yang sudah mengakar secara

turun temurun. *Kedua*, Tindakan Afektif merupakan tindakan yang ditentukan oleh keadaan emosional sang aktor. *Ketiga*, Rasionalitas Instrumental adalah tindakan yang ditujukan pada pencapaian tujuan-tujuan yang secara rasional diperhitungkan dan diupayakan sendiri oleh aktor yang bersangkutan. *Keempat*, Rasionalitas Nilai yaitu tindakan rasional berdasarkan nilai, yang dilakukan untuk alasan-alasan dan tujuan-tujuan yang ada kaitanya dengan nilai-nilai yang diyakini secara personal tanpa memperhitungkan prospek-prospek yang ada kaitanya dengan berhasil atau gagalnya tindakan tersebut.

Sementara itu, Pip Jones telah menguraikan keempat tipe tindakan tersebut menjadi bentuk yang lebih operasional ketika digunakan untuk memahami para pelakunya, yaitu: Tindakan tradisional, (Saya melakukan ini karena saya selalu melakukannya). Tindakan afektif (Apa boleh buat saya lakukan). Rasionalitas Instrumental, (Tindakan ini paling efisien untuk mencapai tujuan ini, dan inilah cara terbaik untuk mencapainya). Rasionalitas nilai (Yang saya tahu hanya melakukan ini). Menurut Turner, adanya pembagian dari keempat tipe tersebut oleh Weber, memberitahukan kepada kita tentang suatu sifat aktor itu sendiri, karena tipe-tipe itu mengindikasikan adanya kemungkinan berbagai perasaan dan kondisi-kondisi internal, dan perwujudan tindakan-tindakan itu menunjukkan bahwa para aktor memiliki kemampuan untuk mengkombinasikan tipe-tipe tersebut dalam formasi-formasi internal yang kompleks yang termanifestasikan dalam suatu bentuk pencangkakan orientasi terhadap tindakan.

Dalam satu tindakan yang dilakukan oleh setiap individu ataupun kelompok terdapat orientasi atau motif yang berbeda-beda. Dalam konteks tradisi

Safari Maulid Nabi tersebut, setiap pelaku juga memiliki motif dan tujuan yang berbeda-beda. Oleh karena itu, dengan melakukan pemetaan teori tindakan sosial menjadi empat tipe tindakan ini, kita bisa memahami motif dan tujuan dari masing-masing pelaku yang melakukan tradisi tersebut.

Dengan demikian, adanya teori tindakan sosial yang dikemukakan oleh Max Webber yang diklasifikasikan ke dalam empat tipe yaitu: tindakan Tradisional, Afektif, Rasionalitas instrumental, dan Rasionalitas nilai, dalam penelitian kali ini bertujuan untuk melihat apa saja motif masyarakat desa Bukit Raya dalam mengikuti tradisi keagamaan dalam penelitian kali ini yaitu tradisi Safari Maulid Nabi Muhammad SAW.

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini masuk ke dalam kategori penelitian lapangan (*field research*), karena penelitian ini berdasarkan atas data yang diperoleh dari tempat tradisi Safari Maulid Nabi Muhammad Saw. Adapun jenis penelitian termasuk ke dalam jenis penelitian kualitatif dan menggunakan pendekatan sosiologis. Pendekatan sosiologi merupakan suatu pendekatan atau suatu metode yang pembahasannya atas suatu objek yang dilandaskan pada masyarakat yang ada pada penelitian tersebut (Khoiruddin, 2014, hlm .395).

Menurut sugiono (Sugiyono, 2011, hlm. 12) penelitian kualitatif adalah suatu metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah di mana peneliti adalah instrument kunci, Teknik pengumpulan data

dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan *makna* dari pada *generalisasi* Penelitian kualitatif bertumpu pada latar belakang alamiah secara *holistik*, memposisikan manusia sebagai alat penelitian, melakukan analisis secara induktif, lebih kepada mementingkan proses dari pada hasil penelitian yang dilakukan disepakati oleh peneliti dan subjek peneliti.

2. Obyek dan Subyek Penelitian

Obyek dalam penelitian ini fokus pada satu permasalahan pokok yaitu: Motivasi tindakan masyarakat dalam tradisi Safari Maulid Nabi Muhammad Saw. Sedangkan yang dimaksud subjek penelitian, adalah pelaku, tempat atau sesuatu yang diamati dalam rangka sasaran. (*Kamus Besar Bahasa Indonesia, 1989, hlm. 869*). Pelaku yang di maksud meliputi: jamaah tradisi Safari Maulid, Kyai atau tokoh Agama, tempat dan atau benda yang diamati dalam rangka sasaran (*Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1989, hlm.682*). Penelitian ini memiliki subyek berupa semua hal yang berhubungan dengan tradisi Safari Maulid di desa Bukit Raya Kecamatan Mentohi Raya Kabupaten Lamandau.

3. Metode Pengumpulan Data

Dalam teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah:

a. Observasi

Menurut Sutrisno Hadi dalam bukunya Prof. Dr Sugiono bahwa observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologi dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses pengamatan dan ingatan (Sugiono, 2011, hlm. 196).

Dalam metode observasi peneliti terlibat ke dalam kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Peneliti melakukan penelitian ini dengan menggunakan metode observasi partisipan. Metode partisipan yaitu metode yang dalam proses pengamatan peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data, dan ikut merasakan suka dukanya. Dengan observasi partisipan ini, maka data yang diperoleh lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak (Sugiono, 2011, hlm. 197). Metode ini dilakukan untuk mengamati secara langsung seperti: pelaksanaan tradisi Safari Maulid metode yang digunakan serta sistem pelaksanaannya di desa Bukit Raya.

b. *Interview* (wawancara)

Wawancara merupakan proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung dengan lisan (bertatap muka) secara langsung untuk mendapatkan informasi (Sudrajat, 2005, hal. 43). Metode wawancara yang peneliti gunakan adalah metode wawancara tidak terstruktur. Wawancara tidak terstruktur wawancara yang bebas di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara

sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan (Sugiyono, 2011, hlm. 191). Namun di satu waktu peneliti juga menggunakan wawancara tersruktur.

Metode ini bertujuan untuk memperoleh data secara langsung dari orang yang mengikuti dan mengimami. Peneliti juga menggunakan metode ini agar bisa mendapatkan informasi secara umum mengenai tradisi Safari Maulid serta permasalahan apa saja yang dialami saat pelaksanaannya.

c. Dokumentasi

Dalam suatu kelompok kegiatan (tradisi) yang telah mapan, biasanya segala aktivitas rutinnnya dicatat dalam notulasi yang rapi yang menyangkut daftar kehadiran, jadwal pengajian, pemateri, tempat penyelenggara, ringkasan materi dan dilengkapi dengan dokumentasi secara baik dalam bentuk foto rekaman atau bahan cetakan. Dengan ini peneliti dapat secara leluasa melihat seluruh rekaman (*recording*) aktivitas keseharian sehingga bisa ditafsirkan dan dianalisis secara berhati-hati dan mendalam (Syamsuddin, 2007).

Adapun beberapa peralatan yang dapat digunakan selama pengumpulan data adalah *tape recorder*, alat potret (tustel), *video shooting*, kamera, *handycam* dan sebagainya. Dan saat ini telah banyak tersedia alat perekam yang sangat canggih sehingga akurasi dan validitas data bisa terjamin orisinalitas dan otentisitasnya. Dengan metode ini,

seorang peneliti bisa mendeskripsikan perjalanan sejarah dan perkembangan sebuah kelompok dari hari ke hari, bulan ke bulan bahkan tahun ke tahun, sehingga tergambar jelas respon masyarakat terhadap Al-Qur'an disetiap tahapannya.

4. Analisis Data

Analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman dilakukan secara interaktif dan terus menerus sampai tuntas, aktivitas dalam analisis data yaitu:

1). Reduksi Data

Yaitu merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal yang dianggap penting, dan dicari tema dan polanya (Sugiono, 2009, hlm. 247). Maka pada tahap ini, setelah data-data terkumpul yang berkaitan dengan masalah kegiatan tradisi Safari Maulid di Desa Bukit Raya dipilih yang penting dan difokuskan pada pokok permasalahan.

2. Display Data

Setelah data direduksi langkah selanjutnya yaitu Data Display adalah penyajian data setelah tahap reduksi, yang biasanya disajikan dalam bentuk teks naratif (Sugiyono, 2009, hlm. 249). Melalui penyajian data ini maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami. Selain itu dengan mendisplaykan data akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah

peneliti pahami. Peneliti menyajikan data dalam bentuk uraian kalimat yang di dukung dengan adanya dokumentasi berupa foto agar data yang tersaji dari informasi yang diperoleh menjadi valid, peneliti menyajikan data yang sesuai dengan apa yang telah diteliti.

3). Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan hasil penelitian yang menjawab fokus penelitian berdasarkan pada hasil analisis data. kesimpulan ini disajikan ke dalam bentuk deskriptif objek penelitian dengan pedoman pada kajian penelitian.

Pada tahap ini merupakan tahap akhir dalam proses analisis data. Pada bagian ini peneliti mengutarakan kesimpulan dari data-data yang telah di dapat dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kemudian pada tahap ini peneliti melakukan konseptualisasi atau generalisasi.

H. Sistematika Penulisan

Untuk mensistematisasikan pembahasan guna mendapatkan kemudahan dalam penelitian ini, maka akan dilakukan pembagian tema menjadi beberapa bab pembahasan, yaitu sebagai berikut:

BAB I: Pendahuluan, meliputi: Latar Belakang masalah, Rumusan Masalah, Tujuan dan manfaat penelitian, Tinjauan Pustaka, Kerangka Teori, Metode Penelitian dan Sistematika Pembahasan.

BAB II: Pembahasan, meliputi: Profil masyarakat desa Bukit Raya, Kondisi sosial, pendidikan dan keagamaan, sejarah dan praktek tradisi Safari

Maulid Nabi Muhammad Saw, pandangan masyarakat terhadap tradisi Safari Maulid Nabi Muhammad Saw.

BAB III: Analisis Data, meliputi: Menganalisis motif tradisi safari maulid di desa Bukit Raya dengan menggunakan teori Tindakan Sosial Max Weber untuk mengungkap motif.

Bab IV: Kesimpulan dan saran. Kesimpulan didapatkan sesuai rumusan masalah dan kajian selama penelitian. Mengungkap tentang apa dan bagaimana motif yang digunakan dalam tradisi safari maulid



BAB II
TRADISI SAFARI MAULID NABI MUHAMMAD SAW DESA BUKIT
RAYA

A. Profil Masyarakat Desa Bukit Raya

1. Kondisi Keagamaan Masyarakat Desa Bukit Raya.

Di desa Bukit Raya sendiri persentase pemeluk agama islam dapat dikatakan tertinggi yaitu 85% dengan jumlah 1.977 orang, sedangkan untuk pemeluk agama kristen protestan menduduki posisi ke dua dengan 15%, disusul dengan agam kristen katolik 10%. Pemeluk agama di desa Bukit Raya hanya islam, kristem protestan dan kristen katolik. (Amalia, 2021)

Berikut adalah tabel jumlah pemeluk agama di desa Bukit Raya tahun 2015:

Tabel 1: Sumber Data Monografi Desa Bukit Raya Tahun 2015

| No | Agama | Jumlah | Persentase |
|----|-------------------|--------|------------|
| 1 | Islam | 1.977 | 85% |
| 2 | Kristen protestan | 349 | 15% |
| 3 | Kristen katolik | 233 | 10% |

Persentase terbesar pemeluk agama islam di desa Bukit Raya ini dibuktikan dengan banyaknya tempat peribadahan, seperti mushalah dan masjid sebagai sarana tempat kegiatan keagamaan yaitu, tahlilan, yasinan, tempat anak-anak mengaji, perkumpulan majelis, perkumpulan remaja masjid dan lain-lain. Sedangkan untuk jumlah gereja masyarakat desa Bukit raya

sedikit terdapat 2 gedung. Untuk mushalah berjumlah 14 bangunan, dan masjid yang ada didesa Bukit Raya berjumlah 2 bangunan (Hasil Observasi, 3 Oktober, 2021)

Pememeluk agama islam di Bukit Raya cukup tinggi, sehingga banyaknya kegiatan keagamaan yang dilaksanakan selain dua hari besar yaitu hari Raya 'Idul fitri dan 'Idul Adha, kegiatan keagamaan lainnya seperti Isra' Mi'raj, Maulid Nabi, ziarah kubur, yasinan, suroan dan lain sebagainya menjadi tradisi yang sudah melekat pada masyarakat islam dikalangan Nahdiyyin (Mawardi, 2021).

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu tokoh agama di desa tersebut bahwa mayoritas masyarakatnya berasal dari kalangan *Nahdiyyin*. Hal ini dapat dibuktikan dengan banyaknya tradisi keagamaan yang tidak dimiliki oleh selain kalangan *Nahdiyyin*, seperti: ziarah kubur setiap Kamis sore menjelang malam Jumat Keliwon, yasinan, tahlilan, tradisi memperingati kelahiran Nabi Muhammad SAW (*mulidan*) dan masih banyak lagi. Meskipun masyarakat desa Bukit Raya dominan kalangan Nahdiyyin, tetapi mereka tetap bersatu ketika ada acara pengajian akbar atau acara-acara keagamaan yang bersifat umum dan tetap toleransi sesama umat Islam, karena mereka masih dalam satu wadah yang sama yaitu agama Islam. (Prayitno, 2021)

Perbedaan tidak menjadikan sebab terpecahnya sebuah agama, apalagi jika masih dalam wadah yang sama yaitu Islam. perbedaan tersebut yang menjadi salah satu pondasi untuk tetap hidup guyub, rukun dan tetap

saling membantu antara satu dengan yang lainnya. Menjadi manusia yang berwawasan luas, dan mempunyai pola pikir yang tidak sempit sehingga selalu menjunjung tinggi toleransi menjadi pondasi atau dasar bagi bangsa yang kuat, seperti pada simbol negara yaitu “*Bhineka Tunggal Ika*” berbeda-beda tetapi tetap satu.

2. Kondisi sosial dan Budaya

Dalam kehidupan sosial, masyarakat Desa Bukit Raya dikenal sebagai masyarakat yang guyub dan suka bermusyawarah. Seperti halnya suasana pedesaan, masyarakat desa Bukit Raya juga memiliki sikap yang ramah, mempunyai solidaritas yang tinggi.. Hal ini dapat terlihat dari aktifitas dalam semua kegiatan kemasyarakatan yang terdapat didesa Bukit Raya dalam segi sosial seperti kerja bakti, perbaikan jalan desa, menjenguk orang sakit, membantu masyarakat yang kesusahan dan lain sebagainya. Begitu pula dalam hal kehidupan keagamaan masyarakat desa Bukit Raya juga memiliki tingkat solidaritas yang tinggi seperti ketika ada tetangga yang mengadakan perkawinan, ta'ziah, dan lain-lain. Sedangkan dalam aspek budaya, masyarakat desa bukit raya ini dikenal dengan masyarakatnya yang sangat menjunjung tinggi kearifan lokal. Hal ini tercermin dari banyaknya budaya yang di laksanakan ketika ada hari-hari besar dan upacara adat. contohnya seperti kebudayaan feastival *babukung*, festifal budaya *isen mulang*, festival budaya *erau* dan masih banyak lagi. Begitupula tradisi keagamaan yang ada di Desa bukit raya ini masih sangat kental contohnya seperti, peringatan

khaul Kyai Gede, Ziarah kubur, tahlilan, ngapati, peringatan maulid Nabi dan lain-lain. (Katman, 2021)

Masyarakat desa Bukit Raya ketika melaksanakan tradisi adat dan keagamaan tidak pernah membeda-bedakan antara yang satu dengan yang lain dengan kondisi latar belakang yang berbeda-beda. Baik itu yang berprofesi sebagai petani, maupun bukan. Hal tersebut dikarenakan mereka memiliki rasa solidaritas yang tinggi antar sesama. Mereka sama-sama saling membantu dalam hal apapun, yang menjadikan mereka saling hidup rukun meskipun dengan banyak perbedaan dari segi suku, agama, ras dan budaya.

3. Tingkat pendidikan

Pendidikan yang ada di desa Bukit Raya ini di golongkan menjadi dua macam yaitu: pendidikan formal dan pendidikan non formal. Infrastruktur pendidikan desa Bukit Raya dapat dikatakan sudah cukup memadai, baik sarana pendidikan formal maupun nonformal. Adapun sarana pendidikan formal yang ada di desa Bukit Rata terdiri dari: Taman kanak-kanak (TK) sebanyak 1 gedung, RA (Raudhatul Athfal) sebanyak 2 gedung, pendidikan anak usia dini (PAUD) sebanyak 1 gedung, Sekolah Dasar (SD) sebanyak 5 gedung, Madrasah Ibtidaiyyah (MI) sebanyak 3 gedung, Sekolah menengah pertama (SMP) sebanyak 7 gedung , gedung Madrasah Tsanawiyah (MTS) sebanyak 2 gedung, gedung Sekolah Menengah ke atas (SMA) sebanyak 8 gedung. (Amalia, 2021)

Selain pada sarana sekolah formalnya, di desa Bukit Raya juga terdapat sarana pendidikan non formal seperti: TPQ dan pondok pesantren.

Salah satu TPQ yang ada didesa Bukit Raya yang berkembang pesat saat ini adalah yayasan Madrasah Salafiyah Miftahul Huda, yang di asuh langsung oleh Ustad Wahadi Prayitno. Di mana Ustad Wahadi ini merupakan salah satu murid dari Maulana Habib Lutfi bin Yahya, dan juga sebagai penerus atau orang pertama yang memberikan wadah atau tempat di adakan tradisi Safari Maulid Nabi Muhammad yang dibawa oleh Kyai Kholid Mawardi (Prayitno, 2021).

Awalnya pondok pesantren yang ada didesa Bukit Raya ini masih dibidang berkembang karena harus merintis mulai dari nol, namun semangat para kyai dan tokoh agama setempat yang begitu besar untuk menyebarkan ajaran agama Islam kemudian membuahkan hasil sehingga pesantren yang ada didesa Bukit Raya ini mulai dilirik oleh banyak masyarakat setempat dan bahkan sampai pada luar desa. Adanya pondok pesantren dan yayasan keagamaan ini bertujuan untuk men-syiarkan agama islam, yang mana prosesnya tidak hanya lewat mimbar dakwah saja, melainkan dengan didirikannya pondok pesantren, diadakannya tradisi-tradisi keagamaan dan tempat-tempat peribadahan yang menjadikan wadah untuk mencetak generasi muda sebagai penerus perjuangan ulama terdahulu. (Mawardi, 2021)

Dengan demikian tradisi keagamaan yang masuk diwilayah Bukit Raya ini dapat dikatakan mudah dengan notabe masyarakatnya yang cukup paham dengan agama, serta tingkat pendidikan masyarakat Bukit Raya yang terbilang rendah. Hal ini dibuktikan dengan masyarakatnya sebagian besar

lulusan SD dan SLTP yang menjadikan mereka kurang kritis ketika menerima satu tradisi baru, atau di sebut masyarakat yang *sami'nā wa 'atho'nā* (Amalia, 2021).

Dengan adanya kondisi latar belakang masyarakat yang beragam maka, menjadikan salah satu faktor penyebab motif masyarakat ketika melakukan satu tindakan. Yang kemudian menghasilkan motif yang beragam pula.

B. Sejarah dan Praktek Tradisi Safari Maulid Nabi Muhammad Saw Desa

Bukit Raya

Allah Swt telah mensyariatkan agar kaum muslimin mencintai nabi-Nya. Cinta kepada Nabi merupakan bagian dari syari'at, dan menjadi salah satu pembuktian keimanan seseorang, dan juga merupakan cahaya yang ditegakkan di atasnya kemuliaan-kemuliaan agama, seperti firman Allah dalam Q.S.Ali Imron 31:

قُلْ إِنْ كُنْتُمْ تُحِبُّونَ اللَّهَ فَاتَّبِعُونِي يُحْبِبْكُمُ اللَّهُ وَيَغْفِرْ لَكُمْ ذُنُوبَكُمْ وَاللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ

“katakanlah jika kalian mencintai Allah, maka ikutilah aku (Rosulullah), maka Allah pun akan mencintai kalian, dan mengampuni dosa-dosa kalian. Dan Allah itu maha pengampun lagi maha penyayang (Terjemah Kemenag, 2019).

Kemudian dalam ayat lain disebutkan,

النَّبِيِّ أَوْلَىٰ بِالْمُؤْمِنِينَ مِنْ أَنفُسِهِمْ، وَأَزْوَاجِهِ، أُمَّهَاتِهِمْ

“Nabi lebih utama bagi orang-orang mukmin (untuk dicintai dan ditaati) dari pada diri mereka sendiri, istri-istri Nabi adalah ibu-ibu mereka.” [Al-Ahzab:6] (Terjemah Kemenag, 2019).

Allah ta'ala menetapkan, bahwa ketaatan kita kepada rasulullah, sebagai ketaatan kepada-Nya.

“siapa yang taat kepada rasulullah, maka dia telah taat kepada Allah. Dan siapa yang berpaling, maka kami tidak mengutusmu(Muhammad) untuk menjaga mereka.”[An-Nisaa’:80]. Dan juga disebutkan “siapa yang taat kepada Allah dan Rasul-Nya, mereka itu akan bersama orang-orang yang diberikan nikmat atasnya, yaitu golongan para nabi, orang-orang jujur, para syahada, dan orang-orang saleh. Dan mereka itulah sebaik-baik teman.” [An-Nisaa’:69] (Terjemah Kemenag, 2019).

Adapun bukti memanifestasikan rasa cinta terhadap rasulullah yaitu salah satunya dengan memperingati hari lahir orang yang dicintainya yang di sebut dengan *maulid*. Terkait dengan Maulid Nabi, ada beberapa istilah penting yang sering kita dengar. Untuk mendapatkan kejelasan makna hal ini perlu untuk di singgung (Waskito, 2014, hlm. 23) :

- Akar katanya yaitu *wa-la-da* yang artinya : melahirkan, memberi keturunan, atau beranak. Bentuk masdar (benda) nya yaitu *wiladah* yang berarti kelahiran.
- Dari kata *wa-la-da* muncul istilah *maulud*, yang berarti: seseorang yang dilahirkan. Adapun kata walid artinya seorang bapak (yang punya anak); sedangkan walidah yaitu seorang ibu (yang melahirkan anak)
- *Maulid Nabi* , maksudnya hari kelahiran Rasulullah yang diyakini banyak orang, yang lahirnya jatuh pada tanggal 12 Rabi’ul Awwal. Maulid Nabi, maksudnya hari lahir kenabian, atau kelahiran Rasul, maknanyapun sama.

Berikut merupakan teori sejarah awal mulai maulid Nabi di adakan yaitu sebagai berikut :

Pertama perayaan maulid diadakan oleh seorang sultan yang bernama Shalahuddin Al-Ayyubi (567-622), yaitu seorang sultan penguasa dinasti Ayyub, di mana dinasti Ayyub merupakan dinasti di bawah kekuasaan Daulah Abbassiyah). Beliau bertujuan untuk meningkatkan semangat jihad kaum

Muslimin, dalam rangka menghadapi perang salib untuk melawan kaum salibis dari Eropa dan merebut Yerusalem dari genggamannya Kerajaan Salibis. (Waskito, 2014, hlm. 25)

Dalam buku yang ditulis oleh Waskito yang berjudul pro dan kontra Maulid mengatakan, Seorang profesor dalam bukunya yang membahas mengenai Sultan Shalahudin Al-Ayyubi mengemukakan penjelasan yang menarik. Menurutnya, tugas Shalahuddin untuk membersihkan Mesir dari pengaruh Syiah Rafidhah sangatlah sulit, dikarenakan dinasti Ubaid (Fatimah) tinggal di sana selama 280 tahun. Tradisi budaya Syiah yang diajarkanpun sudah hampir melekat dengan kehidupan rakyat Mesir.

Sebelumnya dinasti Ubaid membangun kekuasaan di Tunisia. karena memuncaknya kesesatan mereka kemudian kaum muslimin Tunisia menghancurkan mereka sampai pada akar-akarnya. Kemudian keturunan Ubaidillah Al-Mahdi, lari ke Mesir dan kemudian membangun kekuasaan politik di sana. Merekapun berhasil menguasai pusat pemerintahan. Belajar dari pengalaman buruk yang lalu, dinasti Ubaid kemudian menempuh dengan cara-cara kultural. Mereka membangun sebuah perguruan Al-Azhar, sebagai pusat kaderisasi dai-dai Syiah Rafidhah, yang bertujuan disebarkan ke seluruh penjuru Mesir.

Mereka kemudian membangun simpati masyarakat Mesir dengan mengadakan bermacam-macam perayaan keagamaan. Dari sisi dakwah, mereka lalu menampakkan diri menyebarkan ajaran-ajaran shufi (tasawuf) yang lebih menitikberatkan kepada akhlak dan kelembutan hati (Waskito, 2014, hlm. 23).

Di bawah otoritas Dinasti Zanki dan Daulah Abbassiyah yang di pimpin oleh Shalahuddin, beliau tidak langsung menghancurkan peradaban Syiah di karenakan sudah ratusan tahun peradaban-peradaban Syiah di mesir. Sultan Shalahuddin mempunyai cara tersendiri yaitu dengan membersihkan perguruan Al-Azhar dari ulama-ulama syiah, kurikulum ajaran syiah, buku-buku syiah, simbol-simbil syiah, dan seluruhnya kemudian diganti dengan versi Ahlus sunnah. Dan sultan Shalahuddin tetap mempertahankan perayaan Maulid Nabi, dan membersihkan perayaan-perayaan lain yang di anggap tidak sesuai dengan akidah ahlus sunah. (Waskito, 2014, hlm. 24)

Dari beberapa teori sejarah di atas, tanpa mesti mempertentangkan antara yang satu dengan yang lain. Awal mula perayaan Maulid ini diadakan oleh Dinasti Ubaid di Mesir. Perayaan Maulid Nabi di sana hanya satu dari sekian banyak perayaan yang mereka lakukan, untuk membangun pencitraan dan mendapatkan dukungan rakayan Mesir. Hal itu terpaksa mereka lakukan karena sebelumnya Syiah Ubaidillah telah dihancur leburkan oleh kaum muslimin di Tunisia (Waskito, 2014, hlm. 25)

Kedatangan Sultan Shalahuddin Al-Ayyubi menguasai mesir menjadi kabar gembira bagi kaum muslimin. Beliau berjuang keras dalam mengembalikan haluan akidah rakyat mesir ke pangkuan ahlus sunah kembali. Caranya, tidak lain dan tidak jauh pula dari pendekatan kultural, dan perubahan ini beliau sisakan perayaan Maulid Nabi bagi rakyat Mesir.

Perayaan maulid di Mesir ini mengundang ketertarikan penguasa muslim di wilayah yang lain salah satunya seorang Gubernur irbil Irak, Muzhafar

Kukabri. Beliau ini sebenarnya setuju dengan Sultan Shalahuddin dalam jihad melawan pasukan salibis Eropa. Bahkan sultan shalahuddin menikahkan anak laki-laki dengan saudara perempuannya, Rabiah Khatun binti Ayyub (Waskito, 2014, hlm. 25).

Ketika kaum muslimin sedang mengalami kelemahan dan kelelahan akibat perang terus-menerus menghadapi kaum salibis Eropa. Kebutuhan pada peringatan Maulid Nabi ini dirasakan sangat mendesak. Saat itulah sultan Shalahuddin memanfaatkan momen peristiwa peringatan Maulid untuk mengingatkan terhadap kaum muslimin terhadap jejak-jejak sejarah rasulullah.

Sejarah tradisi maulid di atas menjadikan satu tombak semangat kaum muslimin untuk terus menjaganya, apalagi ketika yang diperingati adalah seseorang yang sangat istimewa dan sangat berjasa. Ketika membahas tentang sejarah awal munculnya tradisi Maulid, di Desa Bukit Raya juga mempunyai sejarah bagaimana awal mula tradisi maulid ini hadir dengan versi pelaksanaan dan waktu yang berbeda. Di mana sejarah maulid yang ada di desa Bukit Raya ini di latar belakang dengan dakwahnya seorang ulama untuk terus menjaga apa yang sudah di laksanakan para ulama sejak dahulu. Hal itu terungkap dari pernyataan Ustad Wahadi:

“Awalnya tradisi Safari Maulid ini hadir waktu itu, desa kami kedatangan salah satu ulama dari Jawa, yang bernama Kyai Kholid Mawardi, di mana beliau ini murid dari Maulana Habib Lutfi bin Yahya, dan kebetulan saya juga dulu pesantren di Pekalongan dan menjadi salah satu murid beliau, karena masih satu guru kami bisa dibilang akrab, awalnya datang beliau ini diperintahkan oleh Habib Lutfi untuk mengembara di tanah Kalimantan untuk menyiarkan agama Islam melalui majelis dzikir dan sholawat. Nah, salah satunya yaitu Maulid. Disitu munculah pelaksanaan selama empat puluh malam yaitu bentuk riyadloh para ulama agar qobul hajat. Sehingga

berkumpul para ulama dalam satu majelis dzikir dan sholawat. Hingga sampai sekarang jamaahnya sudah cukup banyak. Kalau untuk perintah pelaksanaannya selama empat puluh malam itu di ada dalil atau anjuran, namun kalau landasan atau anjuran untuk bersholawat di Al-Qur'an kan itu ada. intinya kan kalau maulid itu dibaca setiap hari kan tidak masalah, karena maulid itu kan isinya sejarah Rasulullah Saw. Tradisi empat puluh malam itu kan tradisi mujahadah, riyadloh yang sudah ada sejak nabi Musa, itu diperintahkan Allah untuk naik ke Bukit Sinai selama tiga puluh hari, kemudian diperintahkan untuk ditambahkan sepuluh hari lagi hingga genap empat puluh malam empat puluh malam. Dan itu yang dijadikan para ulama, kemudian ditiru tradisi seperti itu, dan memang yang mau mengamalkan mujahadah, atau riyadloh empat puluh malam, misal punya cita-cita apa di kabulkan.

Yang jelas selama perjalanan safari maulid empat puluh malam itu yang selalu kita ingatkan ke jamaah agar menata niat, kita niatnya karena Allah, karena Rasulullah. (Puji, komunikasi pribadi, 10 November 2021)

Dalam praktiknya tradisi maulid yang di laksanakan selama empat puluh malam menjadi salah satu riyadloh atau mujahadah bagi seseorang yang memiliki cita-cita atau harapan agar harapan atau hajat mereka mudah terkabul. Membaca maulid setiap hari merupakan manifestasi rasa cinta dan rasa syukur dengan hadirnya Rosulullah kemudian islam telah sampai kepada kita. Ketika melakukan sesuatu yang diniatkan hanya kepada Allah maka Allah akan memberikan yang terbaik untuk hambanya. Pelaksanaan selama empat puluh malam kemudian menjadi tradisi yang melekat pada masyarakat desa Bukit Raya dalam peringatan Maulid Nabi Muhammad.

Tidak ada yang tau pasti kapan tanggal dan waktunya namun secara global tradisi Safari Maulid ini ada sejak Tahun 2010. Satu-satunya tradisi yang pelaksanaannya sampai pada empat puluh malam. Sebelum tradisi Safari Maulid ini hadir sudah ada tradisi Maulid Nabi yang dilaksanakan sama seperti pelaksanaan pada umumnya. Yang menjadi pembeda hanya pada prosesi dan

waktu pelaksanaannya, inti dari pelaksanaannya yaitu bersolawat kepada Rasulullah Saw (Prayitno, 2021).

1. Waktu dan Tempat

Pelaksanaan tradisi Safari Maulid dilaksanakan satu tahun sekali yaitu pada tanggal 1 bulan Rabi'ul Awwal Sampai empat puluh malam kedepan. Pada dua belas hari pertama dilaksanakan di Majelis dzikir dan sholawat manba'ussholihin yang bertempat di aula rumah ustad Wahadi Prayitno selaku ketua Madrasah Miftahul Huda. Kemudian hari ke tiga belas sampai hari ke empat puluh dilaksanakan di rumah warga yang bersedia menjadi tempat tradisi tersebut (Prayitno, 2021).

Rumah warga yang menjadi tempat untuk pelaksanaan tradisi Safari Maulid di rumah warga ini tidak lepas untuk mendapatkan lebih banyak berkah dan mempermudah rezeki. Masyarakat percaya bahwa rezeki tidak selalu harus berupa uang, tatapi juga nikmat sehat, anak-anak yang sholih dan sholihah dan lain sebagainya.

2. Jama'ah Tradisi Safari Maulid Nabi

Tradisi safari maulid yang dilaksanakan di Desa Bukit Raya awalnya diikuti oleh 50 orang baik laki-laki maupun perempuan, karena sebagian masyarakatnya masih asing dengan model cara pelaksanaannya. Di mana pelaksanaan tradisi safari maulid dilaksanakan selama empat puluh malam berturut-turut. Tahun pertamapun tidak banyak orang yang mengikuti tradisi Safari Maulid tersebut, ada yang hanya dua belas hari ada yang hanya

seminggu, namun sebagian yang lain istiqomah sampai acara selesai genap empat puluh malam.

Namun setelah berjalan cukup lama tradisi safari Maulid Nabi Muhammad ini jamaahnya dibidang cukup banyak, bahkan dari sebagian luar desa ikut serta dalam pelaksanaan safari Maulid tersebut. Sebelum membahas mengenai bagaimana proses pelaksanaan tradisi safari Maulid, berikut beberapa hal yang perlu di perhatikan dalam kelangsungan dan kelancaran acara (Prayitno, 2021). Adapun beberapa properti yang digunakan selama proses pelaksanaan tradisi Maulid yaitu sebagai berikut

a. Buku Panduan

Dalam tradisi Safari Maulid secara Khusus ada buku panduan yang dibaca dalam pelaksanaannya. Buku panduan ini berupa kitab al mukhtashor, kitab *asma'ul husna*, *buku Tawasul* dan buku yang diberikan oleh Kyai Kholid. Namun yang diberikan kepada jamaah hanya kitab al mukhtashor dan kitab *asma'ul husna* saja, sedangkan buku tawasul dan pegangan lainnya hanya di pegang oleh pemimpin tradisi dalam pelaksanaannya. Buku panduan ini diberikan kepada masyarakat desa Bukit Raya dan boleh di bawa pulang namun hanya orang tua dan remaja yang diberikan buku panduan tersebut. Untuk anak-anak tidak diwajibkan memegang buku panduan (Prayitno, 2021).

b. Mikrofon atau pengeras suara

Mikrofon atau pengeras suara ini digunakan pada saat pelaksanaan pembacaan Maulid yang dipegang oleh pemimpin jamaah. Dan mic yang

lain dipegang oleh salah satu jamaah yang diamanahi oleh pimpinan. Microfon atau penguat suara juga di gunakan oleh pimpinan jamaah untuk memberikan mau'idhoh hasanah atau penjelasan dari kitab yang di baca. Gunanya penggunaan mic ini agar jamaah yang duduknya berada di paling ujung mendengar suara pemimpin acara tradisi dan ikut menghayati disetiap bacaanya (Prayitno, 2021).

c. Terbangan atau hadroh

Terbangan atau hadroh ini digunakan untuk mengiringi solawat yang di lantunkan oleh jamaah. Alat musik ini di mainkan oleh grup hadroh setempat. rata- rata pemainnya yaitu anak-anak remaja masjid yang sudah terlatih. Terbangan di mainkan juga saat sedang mahalul qiyam.

Terbangan atau hadroh ini menjadi salah satu ciri khas dalam acara sholawatan, namun dalam acara tradisi safari maulid ini anggota hadroh sudah faham kapan ketika alat akan dipukul dan kapan ketika alat tidak dimainkan (Prayitno, 2021).

d. Makanan

Makanan biasanya di sediakan oleh jamaah setempat. panitia membagi atau menggilir yang mendapat tugas untuk membuat makanan, jenis makanan tidak ditentukan melainkan keikhlasan dari masyarakat setempat dan tidak membebankan masyarakat jika tidak ingin mendapat giliran tidak di permasalahan. Mereka beranggapan bahwa makanan yang diberikan kepada jamaah yang mengikuti tradisi safari maulid akan mendapatkan keberkahan, dan menjauhkan diri dari sifat

Hubbud dunya, membagikan sebagian hartanya berupa makanan untuk di sedekahkan dalam acara tradisi keagamaan. sedekan juga merupakan anjuran yang di perintahkan oleh Allah seperti dalam Qs. Al Baqarah ayat 261:

مَثَلُ الَّذِينَ يُنْفِقُونَ أَمْوَالَهُمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ كَمَثَلِ حَبَّةٍ أَنْبَتَتْ سَبْعَ سَنَابِلٍ فِي كُلِّ سُنْبُلَةٍ مِائَةٌ
حَبَّةٌ وَاللَّهُ يُضَعِفُ لِمَنْ يَشَاءُ وَاللَّهُ وَاسِعٌ عَلِيمٌ

“perumpamaan orang yang menginfakan hartanya di jalan Allah seperti sebutir biji yang menumbuhkan tujuh tangkai, pada setiap tangkai ada seratus biji. Allah melipatgandakan bagi siapa yang Dia kehendaki, dan Allah Mahaluas, Maha menegrti” (Terjemah Kemenag, 2019).

Dalam penjelasan kitab tafsir jalalain yaitu (Perumpamaan) atau sifat nafkah dari (orang-orang yang membelanjakan harta mereka di jalan Allah) artinya dalam menaati-Nya (adalah seperti sebutir biji yang menumbuhkan tujuh buah tangkai, pada masing-masing tangkai seratus biji.) Demikianlah pula halnya nafkah yang mereka keluarkan itu menjadi 700 kali lipat. (Dan Allah melipatgandakan) lebih banyak dari itu lagi (bagi siapa yang dikehendaki-Nya dan Allah Maha Luas) karunia-Nya (lagi Maha Mengetahui) siapa-siapa yang seharusnya beroleh ganjaran yang berlipat ganda itu (Al-Mahalli, 2007).

Menurut hasil wawancara maka dapat dipaparkan rangakaian pelaksanaan Tradisi Safari Maulid Nabi Muhammad SAW yaitu sebagai berikut (Prayitno, 2021).

1. Niat dan membaca istighfar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

إستغفرو ربكم : أستغفرالله العظيم لي ولوالدي ولأصحاب الحقوق الوجبات علي ولجميع المسلمين ولمسلمات والمؤمنين والمؤمنات الأحياء منهم ولأموات. إلهي أنت مقصود و رضاك مطلوب أعطيني محبتك ومعرفتك

2. Membaca Asma'ul Husna

| | |
|--|--|
| بِسْمِ اللَّهِ بَدْنَا - وَالْحَمْدُ لِلَّهِ | يَسْلَامِيَا مُؤْمِنُ - يَأْمُهَيْمُنِيَا عَزِيْزُ |
| وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ - لِلنَّبِيِّ حَبِيْبِنَا | يَا جَبَّارُ مُتَكَبِّرُ - يَا خَالِقُ يَا بَارِي |
| يَا اللَّهُ يَا رَبَّنَا - أَنْتَ مَقْصُودُنَا | يَا مُصَوِّرُ يَا غَفَّارُ - يَا فَهَّارُ يَا وَهَّابُ |
| رِضَاكَ مَطْلُوبُنَا - دُنْيَانَا وَأُخْرَانَا | يَا رَزَّاقُ يَا فَتَّاحُ يَا عَلِيْمُ يَا قَابِضُ |
| يَا رَحْمَنُ يَا رَحِيْمُ - يَا مَلِكُ يَا قُدُّوسُ | يَا بَاسِطُ يَا خَافِضُ - يَا رَافِعُ يَا مُعِزُّ |
| يَا مُدَلِّيَا سَامِعُ - يَا بَصِيْرُ يَا حَكْمُ | يَا مُمِيتِيَا حَيُّ - يَا قَيُّوْمِيَا وَوَاحِدُ |
| يَا عَدْلُ يَا لَطِيْفُ - يَا خَيْرُ يَا حَلِيْمُ | يَا مَا جِدُّ يَا وَاحِدُ - يَا أَحَدُ يَا صَمَدُ |
| يَا عَظِيْمِيَا غَفُوْرُ - يَا شَكُوْرُ يَا عَلِيُّ | يَا قَدِيْرُ يَا مُقْتَدِرُ - يَا مُقَدِّمِيَا مُؤَخَّرُ |
| يَا كَبِيْرُ يَا حَفِيْظُ - يَا مُقِيْتِيَا حَسِيْبُ | يَا أَوْلِيَا أَخْرُ - يَا ظَاهِرُ يَا بَاطِنُ |
| يَا جَلِيْلُ يَا كَرِيْمُ - يَا رَقِيْبِيَا مُجِيْبُ | يَا وَالِيَا مُتَعَالِي - يَا بَرُّ يَا تَوَّابُ |
| يَا وَاسِعِيَا حَكِيْمُ - يَا وَدُوْدِيَا مُجِيْدُ | يَا مُنْتَقِمِيَا عَفُوْ - يَا رُوْؤْفِيَا مَالِكُ |
| يَا بَاعِثِيَا شَهِيدُ - يَا حَقُّبَا وَكِيلُ | مَلِكُ الْمَلِكِ - ذَا الْجَلَالِ وَالْإِكْرَامِ |
| يَا قَوِيْمِيَا مُتِيْنُ - يَا وَلِيِيَا حَمِيْدُ | يَا مُقْسِطِيَا جَامِعُ - يَا غَنِيِيَا مُغْنِي |
| يَا مُخْصِيَا مُبْدِي - يَا مُعِيْدُ يَا مُحْيِي | يَا مَانِعِيَا ضَارُ - يَا نَافِعُ يَا نُورُ |
| | يَا هَادِيَا بَدِيْعُ - يَا بَاقِي يَا وَارِثُ |
| | يَا رَشِيْدُ يَا صَبُوْرُ - عَزَّجَلَّ ذِكْرُ |

Doa Asma'ul Husna

| | |
|---|---|
| بِأَسْمَاءِكَ الْحُسْنَى - اِغْفِرْ لَنَا ذُنُوبَنَا | وَاجْبُرْ عَلَيَّ نُفْسَانَا - وَارْفَعْ دَرَجَاتِنَا |
| وَلِوَالِدِنَا - وَذُرِّيَّاتِنَا | وَزِدْنَا عِلْمًا نَافِعًا - وَزِدْنَا قَاءً وَاسِعًا |
| كَفَّرْ عَنَّا سَيِّئَاتِنَا - وَاسْتُرْ عَلَيَّ عُيُوبَنَا | حَالًا طَيِّبًا - وَعَمَلًا صَالِحًا |

وَنَوَّرَ قُلُوبَنَا - وَيَسِّرْ أُمُورَنَا
 وَصَحِّحْ أَجْسَادَنَا - دَائِمَ حَيَاتِنَا
 إِلَى الْخَيْرِ قَرِينَا - عَنِ الشَّرِّ بَاعِدْنَا
 وَقُرْبَى رَجَائِنَا - أَخِرًا نَلْنَا الْمُنَى
 بَلِّغْ مَقَاصِدَنَا - وَاقْضِ حَوَائِجَنَا
 وَالْحَمْدُ لِإِلَهِنَا - الَّذِي هَدَانَا
 صَلَّى وَسَلَّمَ عَلَيَّ - طَهَّ خَلِيلِ الرَّحْمَنِ
 وَإِلَيْهِ وَصَحْبِهِ - إِلَى آخِرِ الزَّمَانِ

3. Bacaan Tawasul

Sebelum pembacaan tawasul membaca syahadat sebanyak 3x

أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ

Membaca sholawat sebanyak 3x

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ

Pertama :

*Ilā hadroti nabiiyil mustofa sayyidinā Muhammadin
 rasūlillahi ṣhollallahu ‘alaihi wasallam wa azwajihī, wa awladihī,
 wazurriyātihī, wa ahli baitihī, wa ikhwanihī, minal anbiyā’i, wal
 mursalīn. ‘alaihimush sholaatu wa salāmu wa āli kullī minhum
 ajmā’in, wal malāikatil muqorrobīn, Syaiulillahumul Fātiḥah.*

*Wa ilā hadroti sayyidina Malāikat Jibril, Wa malāikat
 Mikail, wa malāikat Isrofil, wa malāikat Izro'il alaihimus ṣolatu
 wassalam, lahumul Fātiḥah*

Ketiga:

*Wa ilā hadroti Kyaiulafā ur-rōsyidīnal arba’ati, Abi bakrin
 wa ‘umar wa uṣman wa ‘ali karomallahu wajhah wa jamī’is*

*soḥābati wal qorōbati wat tābi'īn wal aimmatil arba'atil
mujtahidīna rodliyallohu 'anhum, Syaiulillahumul Fātiḥah*

Keempat:

*Tsumma ilā ḥadroti nabiyyulloh Khidir Balya bin Malkan alaihis
salam, Syaiulillahumul Fātiḥah*

Kelima:

*Wa ilā ḥadroti jamī'i auliyā illahi ta'ala mim masyāriqil ardi ilā
maghoribiha fī barriha wa bahrihā Khushūson ilā ḥadroti quthbil ghoutsu
wa muhyis sunnati wad dīni imaminā wa qudwatinā wa sayyidinā sulṭonil
auliyāi' Syech 'Abdul Qodir Jailani wa syech Abi Hasan Syadzilii wa
Syekh Sayyid Ahmad Abdullah bin Marzuki, Wa Syekh Ahmad Al
Badawi, Wa Syekh Ahmad Ar Rifa'i, Wa Syekh Ahmad Ad Dasuki, Wa
Syekh Junaidi Al Baghdadi radiyallahu 'anhum. Syaiulillahumul Fātiḥah*

Keenam:

*Wa ilā ḥadrotil 'ulamāi' lillahi ta'ala fil masyariqi wal maghribi
Khushuson ilā ḥadroti :*

Sunan Maulana Malik Ibrahim, Sunan Ampel (Raden Ahmad Rahmatulloh), Sunan Drajat (Raden Syarifuddin Hasyim), Sunan Bonang (Raden Machdum Ibrahim, Sunan Kalijogo (Raden Syahid), Sunan Gunung Jati (Raden Syarif Maulana Hidayatullah), Sunan Giri (Raden Paku Syarif Muhammad 'Ainul Yaqin), Sunan Kudus (Syaid Ja'far Shodiq), Sunan Muria (Raden Umar Said), *Wa nafa'ana wa azwājinā wa*

aulādanā wa dzuriyatīnā wa jamī'i ahlil islam bihim wa bibarokatihim wa bikaromatihim amīn yā robbal 'ālamīna, Syaiulillahumul fātiḥah.

Ketujuh

Tsumma ilā ḥadroti Syekh Maulana Hassanudin Wa Syekh Maulana Yusuf Wa Syekh Muhammad Asnawi, Wa Syekh Mbah Kyai Kholil Bangkalan Wa Khuṣūṣon Murobbi Rūhinā:

Al Habib Luthfi Bin Ali bin Hasyim bin Umar bin Yahya, Wa Syarifah Salma al Habib Thoha bin Muhammad bin Thoha bin Umar bin Yahya, wal Habib Abdullah Baqir bin Abdullah Al Athos, Simbah Kyai Qosim, Simbah Kyai Chalwani, Simbah Kyai Zakaria, Wa Aby Abdul Kyaiolid Mawardi, Wa Umy Hindun Shalihah Mawardi. *Wa nafa'anā wa azwājinā wa aulādanā wa zuriyatīnā wa jamī'i ahlil islam bihim wa wa bikaromatihim amīn yā robbal 'ālamīna, Syaiulillahumul fātiḥah*

Kedelapan:

Tsumma ilā ḥadroti arwahi abāin wa umahātinā wa azwājinā wa aulādinā wa zurriyyātinā wa ajdādinā wa jaddātinā wa iKhwaninā wa akhowātinā wa a'māminā wa 'ammātinā wa aikhwālinā wa kholātinā wa jamī'i aqribāinā wa ahabbaāinā wa jamī'i man lahum haqqu 'alaina wa jamī'i manda'alanā bi Khoirin Khuṣūṣon ilā arwahi:

(Nama orang tua, kakak adik, saudara, teman, dan lain-lain yang telah tiada) *ghofarollohu dzunūbahum wa sataro 'uyūbahum wa ja'alal jannata matswahum, Syaiulillahumul fātiḥah.*

Kesembilan:

Tsumma ilā arwahi jamī'i ahlil qubūr minal mu'minīn wal mu'mināt, muslimīn wal muslimāt al ahyā-i minhum wal amwāt, fil masyāriqi wal maghribi ghofarollohu dzunūbahum wa askānahum fi farodisil jinani bi rohmatika yā arhamar rōhimīn, Syaiulillahumul fātīhah

Membaca bacaan solawat Nabi yang berbunyi “*Shollu ala Nabi Muhammad* yang selanjutnya dijawab oleh anggota jamaah dengan bacaan *Allahumma Sholli 'alaih*.”

4. Kemudian dilanjutkan Pembacaan Maulid Diba'i yang telah di rangkum menjadi kitab (*al-Mukhtaṣor*)

المختصر
 في مولد النبي صل الله عليه وسلم
 الفتحه إلى روح الشيخ لإمام الجليل عبد الرحمن الدبعي رضي الله عنه والحيب علي بن محمد بن حسين
 الحبشي رضي الله عنه وإلى حضرة النبي المصطفى سيدنا وحبيبا وشفيعنا وقرّة أعيننا ومولنا محمد صل
 الله عليه وسلم واله وصحبه أجمعين. شئى لله لنا ولهم الفاتحه...
 اللهم صلّ وسلّم وبارك عليه وعلى اله

السلام عليك يا رسول الله
 السلام عليك يا نبي الله
 السلام عليك يا نبي الرحمة
 السلام عليك يا حبيب الله
 السلام عليك يا خاتم النبيين
 السلام عليك يا إمام المتقين
 السلام عليك يا صاحب السلطان
 السلام عليك يا صاحب المقام
 السلام عليك يا سيد المرسلين
 السلام عليك يا صاحب الوصيلة والفضيلة

السّلام عليك يا صاحب الشّفاة
السّلام عليك المصطفى محمّد صلّ الله عليه وسلّم

بسم الله الرّحمن الرّحيم
صلّو على النبي محمّد

| | |
|-------------------------|-------------------------|
| يا ربّ صلّ على محمّد | يا ربّ خصّه بالفضيلة |
| يا ربّ صلّي عليه وسلّم | يا ربّ ورّض عن الصحابة |
| يا ربّ بلّغه الوسيلة | يا ربّ ورّض عن السّلالة |
| يا ربّ ورّض عن المشيخ | يا ربّ واسكن جنّاتك |
| يا ربّ فارحم كلّ والدين | يا ربّ اجرنا من عذابك |
| يا ربّ وارحمنّا جميعاً | يا ربّ ورزقنا الشّهادة |
| يا ربّ وارحم كلّ مسلم | يا ربّ خطنا بسعادة |
| يا ربّ واغفر لكلّ مذنب | يا ربّ واصلي كلّ مصلح |
| يا ربّ لا تقطع رحانا | يا ربّ واكف كلّ مؤذّي |
| يا ربّ ياسامع دعانا | يا ربّ نختم يا لمشايع |
| يا ربّ بلّغنا نرؤرؤ | يا ربّ صلّ عليه وسلّم |

اللّهم صلّ وسلّم وبارك عليه

بسم الله الرّحمن الرّحيم

لقد جاءكم رسول من انفسكم عزيز عليه ما عنتم حريص عليكم بالمؤمنين رؤوف الرّحيم
فإن تولوا فقل حسبي الله لا اله الا هو عليه توكلت وهو ربّ العرش العظيم. إنّ الله وملائكته
يصلّون على النبي. يا أيّها الذين آمنوا صلّوا عليه وسلّم تسليمًا.
اللّهم صلّ وسلّم وبارك عليه وعلى اله

الحمد لله القوي الغالب . الولي الطالب . الباعث الوارث المنع السالب . عالم الكائن
والبائن والزائل والدّاهب . يسبحه الآفل والمائل ولطالع والغارب . ويوحده
الناطق والصامت والجامد والدائب . يضرب بعدله الساكن ويسكن بفضله الضارب
. (لا اله الا الله) حكيم ا طهر بديع حكمه والعخائب . في ترتيب تركيب هذه القوالب

. خلق مخا وعظما وعضدا وعروقا ولحما وجلدا وشعرا بنظم مؤتلف متراكب . من ماء دافق يخرج من بين الصلب والترائب . (لآله الا الله) كريم بسط لخلقه بسط كرمه والمواهب. ينزل في كل ليلة إلى السماء الدنيا وينادي هل من مستغفر هل من تائب. هل من طالب حاجة فأنيله المطالب . فلو رايت اخدم قياما على (تائبون إلى الله) الأقدام وقد جادوبالدموع السواك . والقوم بين نادم وتائب . وخائف لنفسه يعاتب . وآبق منالذنوب اليه هارب . فلا يزالون في الإستغفار حتى يكف كف النهار ذبول الغياهب . فيعودون وقد فازوا بالمطلوب وادركوا رضاالمحبيب ولم يعد احد من القوم وهو خائب (لآله الا الله) فسيحانه وتعالى من ملك أو جد نور نبيه محمد صل الله عليه وسلم من نوره قبل أنيخلق آدم من الطين اللا زب . وعرض مخره على الأشياء وقال هذا سيد الأنبياء وأل الأصفياء وأكرم الحبايب .

اللهم صلّ وسلّم وبارك عليه وعلى اله

فاهتز العرش طربا واستبشارا . وازداد الكرسي هيبه ووقرا . وامتألت السموات انوار . وضجة الملائكة تهليلا وتمجيذا واستغفارا . (سيحان الله والحمدلله ولآله الا الله والله اكبر) ولم تزل امه ترى انواعا من فخره وفضله . إلى نهاية تمام حملة . فلما اشتد بها الطلق . ياذن رب الخلق . وضعت الحبيب صل الله عليه وسلم ساجدا شاكرا حامدا كأنه

البدر في تمامه

~ محل القيام ~

يا رسول سلام عليك

صلوات الله عليك

بوجود المصطفى احمد

وسرور قد تجدد

فهزار اليمين غرد

فاق في الحسن تغرد

مستمر ليس ينغد

جمع افخر المؤيد

جل أن يحصره العد

مصطفى الهادي محمد

يا نبي سلام عليك

يا حبيب سلام عليك

أشرق الكون ابتهاج

ولأهل الكون انس

فاطربوا يا أهل المثاني

واستضيئوا بجمال

ولنا البشرى بسعد

حيث أوتينا عطاء

فلربي كل حمد

إذ حباننا بو جود ال

| | |
|-------------------|--------------------|
| من ثنية الوداع | طالع البدر علينا |
| ما داع لله داع | وجب الشكر علينا |
| بك إن بك نسعد | يا رسول الله أهلا |
| جد وبلغ كل مقصد | وبجاهه يا الهي |
| كي به نسعد ونرشد | واهدنا نهج سبيله |
| في جواره خير مقعد | رب بلغنا بجاهه |
| مرحبا مرحبا | مرحبا يانور العيني |
| مرحبا مرحبا | مرحبا جد الحسين |
| أشرف الرسل محمد | والصلاة اللهتغشى |
| كل حين يتجدد | وسلام مستمر |
| بجميع الصالحات | رب فارحمنا جميعا |

رَبِّ فَاغْفِرْ لِي ذُنُوبَ يَا اللَّهُ
 ببركة الهادي محمد يا الله
 وصلاة الله تغشى ~ عد تحرير السطور
 أحمد الهلدي محمد ~ صاحب الجبه المنير
 صلّ الله على محمد ~ صلّ الله على محمد
 صلّ الله على محمد ~ يا ربّ صلّي وسلّم
 اللهم صلّ وسلّم وبارك عليه وعلى اله

5. Pembacaan Do'a

الدعاء

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله ربّ العلمين . اللهم صلّ وسلّم على سيّدنا محمد وعلى اله وصحبه اجمعين . جعلنا الله وإيكم ممّن يستوجب شفا عته . ويرجو رحمته ورأفته . اللهم بحرمة هذا النبي الكريم . واله واصحابه السالكين على منهجه القويم . إجعلنا من خيار أمته . واسترنا بذيل حرمة . واحشرونا عذا في زمرة . واستعمل السنن في مدحه ونصرته . واحينا متمسكين بسنته وطاعته . وامتنا على سنته

وجماعته. اللهم ادخانا معه الجنة فإنه أول من يدخلها . وانزلنا معه في قصورها فإنه أول من ينزلها. وارحمنا يوم يستشفع به الخلائق فترحمها. اللهم ارزقنا زيارته في كل سنة . ولا تجعلنا من الغافلين عنك ولا عنه قدرسته. اللهم لاتجعل في مجلسين هذا احدا إلا غسلت بماء التوبة ذنوبه. وسترت برداء المغفرة عيوبه. اللهم إنه كان معنا في الة الماضية إخوان منعهم القضاء عن الوصول الى مثلها. فلا تحرمهم من ثواب هذه الساعة وفضلها. اللهم ارحمنا إذا صرنا من أصحاب القبور ووقفنا لعمل صالح يبقى سناه على ممر الدهور. اللهم اجعلنا لألائك ذاكرين ولنعمائك شاكرين. وليوملقائك من الذاكرين. واحينا بطا عتك مشغولين. وإذا توفيتنا فتوفنا غير مفتونين ولا مخدولين. واختم لنا منك بخير أجمعين. اللهمكفنا سر الضالمين. واجعلنا من فتنة هذه الدنيا سالمين. اللهم اجعل هذا الرسول الكريم لنا شفيعا. وارزقنا به يوم القيمة مقاما رفيعا. اللهم اسقينا من حوض نبيك محمد صل الله عليه وسلم شرة هنة لانظماء بعدها أبدا. واحشرنا تحت لونه غدا. اللهم اغفر لنا به ولآبائنا ولأمهاتنا ولمشايخنا ولمعلمينا. وذو الحقوق علينا ولمن اجر هذا الخير في هذه الساعة. ولجميع المؤمنين والمؤمنات. والمسلمين والمسلمات الأحياء منهم والأموات. إنك مجيب الدعوات وقاضي الحاجات وغافر الذنوب والخطيئات. يا أرحم الراحمين. وصل الله على سيدنا محمد وعلى آله وصحبه وسلم. سبحان ربك رب العزة عما يصفون. وسلام على المرسلين. والحمد لله رب العلمين بالإجابة والقبول . الفاتحه.

6. Kajian maulid

Dalam kajian maulid, imam biasanya menjelaskan sejarah kehidupan dan perjalanan Rasulullah dalam mensyiarkan agama islam. Dengan adanya kajian tentang sejarah Rasul diharapkan agar masyarakat lebih mengenal dan dapat meneladani segala perbuatan dan ucapan Rasulullah Saw. Di mana setiap perbuatannya adalah teladan bagi seluruh umat manusia. selain pada kajian pembacaan maulid ini ada juga kajian kitab salaf yang berisi tentang nasehat-nasehat. Kajian kitab salaf biasanya disampaikan oleh ustad Wahadi.

Pada kajian kitab salaf membahas tentang ilmu fiqih, adapun kitab yang digunakan yaitu kitab *fathul qorib* yang diawali dengan membahas bab hadast kecil dan hadast besar. Hal ini menurut ustad Wahadi sangat penting

karena agar masyarakat setempat juga memiliki kesempatan untuk menuntut ilmu, dan menambah pengetahuan mereka seputar ilmu fiqih yang sering digunakan didalam kehidupan sehari-hari (Prayitno, 2021)

Tidak ada kata terlambat untuk menuntut ilmu, rangkaian acara tradisi Safari Maulid dapat memberikan banyak manfaat bagi jamaahnya. Tidak hanya sekedar pembacaan shalawat namun didalamnya terdapat banyak mejelis ilmu untuk menambah wawasan bagi jamaah yang hadir.

7. Penutupan dengan membaca doa *kafaratul majlis*.

Pada penutupan acara tradisi Safari Maulid Nabi diakhiri dengan pembacaan doa *kafaratul majlis*. Di mana doa ini merupakan salah satu anugerah Allah untuk menghapus kesalahan dosa kecil yang diperbuat dalam Majelis. Doa kafaratul Majelis merupakan salah satu sunnah Rosul seperti yang diriwayatkan oleh Abu Hurairah *radhiyallahu ‘anhu* meriwayatkan bahwa Rasulullah Saw. Bersabda “Barang siapa yang duduk disuatu majelis lalu banyak senda guraunya (kalimat yang tidak bermanfaat untuk akhirat), maka hendaklah ia mengucapkan sebelum bangun dari majelisnya dengan :

سُبْحَانَكَ اللَّهُمَّ وَبِحَمْدِكَ أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ أَسْتَغْفِرُكَ وَأَتُوبُ إِلَيْكَ

“Maha suci engkau ya Allah, aku memuji-Mu aku bersaksi bahwa tiada illah yang berhak ibadahi dengan benar kecuali Engkau. Aku meminta ampunan dan bertaubat kepada-Mu.

Demikian merupakan paparan rangkaian pelaksanaan tradisi safari Maulid Nabi Muhammad SAW dimulai dari niat hingga pembacaan doa kafaratul majelis yang dibacakan secara urut guna mendapatkan berkah dan

syafaat Nabi dari kegiatan tradisi Safari Maulid Nabi Tersebut. Selama pelaksanaan berlangsung jamaah di minta untuk tetap khusyu' dan fokus.

Setelah tradisi Safari Maulid telah genap sampai pada empat puluh malam masyarakat mengadakan syukuran. Biasanya syukuran dihadiri oleh masyarakat setempat yang ingin hadir dan tidak diwajibkan. Syukuran ini diadakan di mushola terdekat dengan menyiapkan tumpeng, *ingkung* dan makanan yang lainnya untuk didoakan bersama. Hal ini bertujuan agar masyarakat mendapatkan berkah dari adanya tradisi safari maulid dan mengharapakan syafaat Rosulullah kelak.

C. Pandangan Masyarakat terhadap Tradisi Safari Maulid di Desa Bukit Raya

Hadirnya sebuah tradisi menimbulkan banyak asumsi bagi masyarakat setempat. Berikut beberapa pandangan masyarakat desa Bukit Raya berdsarkan hasil wawancara dengan jamaah yang mengikuti tradisi safari maulid:

Mbah Sanwi karta, salah satu jamaah tradisi Safari Maulid mengatakan:

“ Saya ikut safari maulid itu karena mengikuti apa yang sudah di lakukan oleh masyarakat generasi sebelumnya, kaya para ulama, kyai-kyai jaman dulu”. (S. Karta, komunikasi pribadi, 27 oktober 2021)

Tradisi yang di bawa oleh para ulama dan kyai dahulu, menjadi satu tradisi yang masih tetap di jaga oleh masyarakat desa Bukit Raya dengan motif karena mereka mengikuti tradisi tersebut dari generasi ke generasi.

Tiara Pramudhita, salah satu jamaah tradisi Safari Maulid mengatakan:

“poko e sejak melu sholawatan (tradisi safari maulid) atine dadi adem mba, trus dadi tenang saiki, opo-opo gak grusa-grusu, padahal emang awale di kon bapak, tapi sui-sui aku nyaman. Dan aku ki merasa yakin pas mahalul qiyam iku doa-doa tekabul, aku yakine mergane ya nek kono bener-bener kumpul karo para ulama, Kyai,

ustad, serasa doa iku mustajab. Makane aku doa seakeh-akehe pas wayah mahalul qiyam.” (Puji, komunikasi pribadi, 20 oktober 2021)

Artinya:

“Setelah mengikuti solawatan hati menjadi lebih tenang mba, kemudian menjadi tenang sekarang, setiap melakukan sesuatu jadi tidak tergesa-gesa. Padahal awalnya memang disuruh oleh bapak. Tetapi lama-lama menjadi nyaman. Dan saya meyakini bahwa doa-doa akan terkabul itu saat di barengi dengan posisi mahalul qiyam. Saya yakin karena disana kita berkumpul dengan para ustad, kyai orang-orang alim, dan saya disana berdoa sebanyak-banyaknya”

Shalawat menjadikan hati jamaah menjadi tentram, meskipun awalnya berupa paksaan dari orang tua, namun seiring dengan berjalannya waktu jamaah merasakan manfaatnya untuk diri sendiri, bahwa ada nilai kebaikan dalam tradisi tersebut yang menghantarkan pada ketenangan jiwa.

Paksaan biasanya timbul dari orang tua kepada anaknya ketika ada acara yang positif apalagi ketika acara tersebut berbau keagamaan, agar anak-anak tersebut menghabiskan waktunya untuk hal-hal yang positif dan banyak manfaatnya untuk diri sendiri maupun keluarga

Tidak semua jamaah berhasil untuk istiqomah menyelesaikan empat puluh hari, ada yang baru separuh perjalanan sudah berhenti dikarenakan alasan tertentu, seperti yang dituturkan oleh salah satu jamaah yaitu ibu Alfiatur Rohmaniah :

“Jane aku ya pingin ka tembus ngasi patang puluh dino, tapi nyatane nek ndue anak cilik iki lo repot, nangis trus udna nek di jak solawatan (tradisi safari maulid). dadi aku males nek tengah-tengah acara muleh, isin karo sing liane. Sok nek udna wes rodok gede iso di sambu ya tak rutin meneh”. (Puji, komunikasi pribadi, 21 Oktober 2021)

Godaan terberat dalam mengikuti kebaikan biasanya adalah istiqomah, tidak istiqomahnya jamaah dalam mengikuti tradisi safari maulid ini terdapat beberapa

penyebab salah satunya adalah kesibukan terhadap anak bayi, malas dan lain sebagainya.

Ada juga salah satu jamaah yang memang sejak dahulu sangat cinta dengan kegiatan-kegiatan keagamaan seperti pernyataan yang di sampaikan oleh ibu Suparni merupakan salah satu jamaah penjual jamu yang rutin menguti Acara Tradisi Safari Maulid

“Sejak dahulu aku memang seneng ikut acara solawatan kak, meskipun mboh iki hikmahe opo yang penting aku melu seneng, atine tentrem, tapi ya sejak ngerti hikmah di balik tradisi Safari Maulid iki tambah semangatku mangkat angger mbengi, meskipun kadang yo ngantuk nek pas akhir-akhir acara” (Puji, Komunikasi Pribadi, 21 Oktober 2021)

Istiqomah menjadi salah satu kunci keberhasilan dalam mengerjakan sesuatu, dengan istiqomah seseorang akan menemukan apa yang mereka inginkan dan juga menjadikan seseorang disiplin dalam mengerjakan sesuatu. Seperti yang diungkapkan ustad Wahadi di atas bahwa rangkaian selama empat puluh malam sebagai bentuk riyadloh tercapainya suatu harapan dan cita-cita.

Dari data wawancara di atas pasti ada hambatan dalam setiap acara atau tradisi yaitu adanya faktor internal ataupun eksternal. Faktor internal yang terjadi pada jamaah yaitu, rasa malas yang terus menghantui, perasaan tidak nyaman, karena tidak dapat menahan kantuk, sakit ketika begadang terlalu malam. Sedangkan faktor eksternal yang di alami jamaah, berasal dari keluarga, hambatan- hambatan lain yang menyebabkan jamaah tidak dapat hadir dalam pelaksanaan tradisi safari maulid.

Bapak Maskun, jamaah tradisi safari maulid alamat desa Bukit Raya, mengatakan:

“Tradisi safari maulid ada sejak lama, awal mula saya ikut dahulu bukan karena apa-apa, saya fikir ini tradisi yang harus di teruskan dari ulama jaman dulu, selagi isinya tidak menyimpang dari syari’at agama islam maka saya ya ikut saja”

Kegiatannya juga sangat positif meskipun saya ndak tau apa himahnya apa awalnya ya ikut-ikutan saja” (Puji, Komunikasi Pribadi, 18 Oktober 2021)

Hadirnya tradisi Safari Maulid dapat dikatakan sudah cukup lama, awalnya masyarakat ikut berpartisipasi dalam tradisi tersebut yaitu didorong atas kehendaknya untuk terus menjaga dan melestarikan tradisi yang sudah ada sejak dahulu. Para tokoh agamapun turut serta melestarikan tradisi Safari Maulid Nabi, sehingga masyarakat mengikuti jejak para pemuka agama didesa setempat.

Kemudian pendapat lain juga dikatakan oleh salah satu jamaah Bapak Muhammad Nur Yasin:

“Tradisi safari maulid niku kan intine isine sholawat maring kanjeng Nabi Muhammad Saw. Ketika kita umat yang jauh nasabnya dengan kanjeng nabi maka dari iku sebagai orang awam ya manut karo sarunge habib utowo gandulan sarunge kyai. Menowo sok mben oleh syafaate Rosulullah, pokok e intine manut karo poro habib poro kyai” (Puji, Komunikasi Pribadi, 18 Oktober 2021).

Tentu saja yang bernasab mulia itu adalah para Habib, di mana setiap tutur kata dan perbuatannya yang baik bisa dijadikan teladan bagi umat Nabi Muhammad Saw. Dengan kita mencintai dan mengikuti ajarannya menjadi salah satu wasilah untuk mendapatkan syafaat Rosulullah Saw. Selain kepada Habib, kyai juga menjadi salah satu penyalur agama islam beserta syariat-syariat yang ada di dalamnya. Tanpa mereka pun sulit bagi kita untuk memaknai kandungan dari Al-Qur’an.

Ibu riatin salah satu jamaah safari maulid mengatakan :

“aku melu safari nek lagi atine karep, atine ikhlas nang umah ora lagi akeh pesenan ya mangkat mba, ra enek roso ewoh utowo gak penak karo tonggo intine ya manut kekarepan atiku, saiki ngene nek aku melu acara ne sing patang puluh dino berturut-turut, tapi sesok aku arep setoran gak enek duit, nah mbengi iku ono pesenan gae catring ya aku abot catringe mba” (Puji, Komunikasi pribadi, 20 Oktober 2021).

Meskipun pelaksanaan tradisi safari Maulid jaraknya sangat dekat dengan rumah salah satu warga, tidak menjadikan sebab masyarakat selalu hadir dalam tradisi tersebut. Hal ini dikarenakan mereka masih mengutamakan pekerjaan untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Namun banyak juga masyarakat yang hadir karena mereka mengetahui nilai-nilai kebaikan dalam tradisi tersebut, nilai kebaikan untuk memperbaiki diri, memperbaiki hati dan memperbaiki tali persaudaraan. Seperti yang diungkapkan oleh salah satu jamaah ibu Eli Nurjannah:

“karena saya seorang PNS kebidanan yang di tugaskan jauh dari desa otomatis kan saya jarang dirumah, jarang bertetangga, liburpun hanya hari minggu, kadang sampai rumah capek langsung istirahat. Nah, dengan adanya tradisi safari maulid ini, saya bisa berkumpul dengan tetangga-tetangga, duduk bersama (Puji, Komunikasi pribadi, 22 Oktober 2021).

Kemudian pernyataan penjual catering yaitu Mba Isur :

“kalau saya ikut jadi jamaah iku ya membawa banyak keuntungan mba, apalagi kan kaya kita nih pembisnis, cari untung juga lah. Tidak memungkiri lah, kalau ada acara ini orang biasanya pada pesen ke saya, kalau lagi pada males masak itu. Jadi sambil ikut acara kadang selepas acara itu ngobrol-ngobrol kan hari selanjutnya di rumah siapa gitu, orang disitu langsung bilang, besok pesen catering buat acara, karena biasanya orang males ribet si mba. Lumayan juga omset jadi naik setelah ada tradisi ini”. (Isur, komunikasi pribadi, 29 Oktober 2021)

Rumah warga yang menjadi tempat pelaksanaan tradisi Safari Maulid ini biasanya menyediakan makanan untuk jamaah dan kyai. Biasanya karena sibuk warga memesan makanan di tempat catering, agar lebih simpel dan terima bersih.

Kemudian pernyataan lain dari ibu Herlina salah satu jamaah tradisi Safari Maulid mengatakan:

“Karena saya itu pusing di sekolah, biasalah PNS kak banyak kerjaan anak susah di atur Gak terurus si, jadi salah satu pelarian saya ya ikut shalawatan itu, kalau udh dimajelis, duduk, rasanya itu masalah hilang semua, punya utang kaya gak punya utang, intinya masalah hilang lah, tentren hatinya pikiran jernih”. (Puji, komunikasi pribadi, 1 November 2021)

Pernyataan lain yang di ambil dari beberapa jamaah saat musim penghujan dan musim panas. Berikut beberapa pandangan masyarakat terkait tradisi tersebut.

Pernyataan dari ibu sartini:

“pas musim hujan itu saya kadang-kadang berangkat, kadang-kadang enggak si mba, dingin kadang ya ada rasa males tapi kadang ya ada rasa kalau gak berangkat itu kasian yang udah nyiapin konsumsi mubazir, tapi ya bukan karena itu juga rasanya kalau udah di tempat situ mah nyaman-nyaman aja. Pas dari rumah serasa malesnya. Sebenarnya ya berkah si air hujan itukan yaa.” [Puji, Komunikasi Pribadi, 6 Januari 2022]

Pernyataan lain dari ibu Siti Kamilah mengatakan:

“ Alhamdulillah, saya bisa full ikut tradisi ini sampai empat puluh hari kak, kalau pas hujan ya saya berusaha tetap berangkat bareng anak- anak dan suami. Karena menurut saya kalau pas musim hujan itu semakin meresap di hati, semakin khusyu’. Dan saya itu meyakini kalau hujan itu suatu keberkahan bagi kita, jadi ya tetep berangkat aja dengan alasan karena udah apa yaa, udah senang aja gitu sama sholawatan. Jadi kalau gak berangkat kaya ada yang kurang gitu.”[Puji, Komunikasi Pribadi, 7 Januari 2022]

Latar belakang setiap individu yang meliputi: kondisi sosial budaya, Pendidikan, dan agama menjadi sangat penting untuk melihat motif setiap individu dalam pelaksanaan tradisi Safari Maulid di desa tersebut. Kondisi Pendidikan yang berbeda-beda seperti tingkat Pendidikan yang tinggi dapat mempengaruhi motivasinya yang lebih bersifat rasional. Begitu pula dengan taraf Pendidikan yang rendah misalnya masyarakat yang berprofesi sebagai petani, motifnya ketika ikut berpartisipasi pada pelaksanaan tradisi tersebut kurang rasional. Seperti yang diungkapkan salah satu informan bahwa mereka hanya mengikuti apa yang sudah dilakukan dari generasi ke generasi.

Ketika membahas tentang motif, selain masyarakat berpartisipasi dalam tradisi Safari Maulid karena mengikuti generasi sebelumnya, salah satu masyarakat ada yang menjadikan satu tradisi sebagai tujuan yang berorientasi pada ekonomis pragmatis. Di mana jamaah ikut tradisi Safari Maulid tersebut karena ingin mengambil keuntungan dari hadirnya tradisi tahunan tersebut.

Pandangan yang dikemukakan setiap individu yang terlibat dalam tradisi Safari Maulid didasarkan pada latar belakang kondisi yang berbeda-beda, sehingga dapat di ketahui masing-masing motif seseorang mengikuti tradisi keagamaan tahunan yaitu Tradisi Safari Maulid Nabi Muhammad Saw di desa Bukit Raya yang sampai saat ini masih terus di jaga dan lestarikan oleh masyarakat setempat.

BAB III

MOTIF TINDAKAN MASYARAKAT DESA BUKIT RAYA DALAM TRADISI SAFARI MAULID NABI MUHAMMAD SAW

Pada bab ini penulis akan menganalisis mengenai motif dan tujuan dari para pelaku yang berpartisipasi dalam tradisi Safari Maulid Nabi Muhammad SAW. Analisis dalam penelitian ini menggunakan teori tindakan sosial yang dikemukakan oleh Max Weber. Menurut Weber, bahwa seseorang ketika bertindak tidak hanya sekedar pada pelaksanaannya, tetapi juga menempatkan diri pada lingkungan berfikir dan perilaku orang lain. Dalam bab ini akan membahas bagaimana motif dan tujuan jamaah tradisi Safari Maulid melalui kerangka pemikiran jamaah, baik yang dipertimbangkan maupun yang tidak dipertimbangkan. Selain itu juga dapat melihat perilaku orang lain mampu memberikan pengaruh terhadap individu.

Namun sebelum melangkah pada tahap analisis akan dijabarkan terkait hubungan tradisi Safari Maulid terhadap kajian living Qur'an. Menurut Dr. Shahiron Syamsuddin dalam bukunya "*Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadist*" menjelaskan bahwa Living Qur'an di maksudkan bukan bagaimana individu atau kelompok orang memahami Al-Qur'an (penafsiran), tetapi tentang bagaimana Al-Qur'an itu disikapi dan direspon masyarakat muslim dalam realitas kehidupan sehari-hari menurut konteks budaya dan pergaulan sosial. Apa yang mereka lakukan adalah merupakan "panggilan jiwa" yang merupakan kewajiban moral sebagai muslim untuk memberikan penghargaan, penghormatan, cara memuliakan (*ta'dzim*) kitab suci yang diharapkan pahala dan berkah dari Al-

Qur'an, sebagaimana keyakinan umat islam terhadap fungsi Al-Qur'an yang dinyatakan sendiri secara beragam. Maksud yang dikandung bisa sama, tetapi ekspresi dan ekpektasi masyarakat terhadap Al-Qur'an antara kelompok satu dengan kelompok yang lain berbeda, begitu juga antar golongan, antar etnis dan antar bangsa (Syamsuddin, 2007, hlm. 49).

Untuk lebih memahami secara komprehensif, pada bab ini akan menguraikan tradisi Safari Maulid melalui pemahaman empat tipe teori tindakan Max Weber (Ritzer, 2001, hlm. 216) yakni: Tindakan Tradisional, Tindakan Afektif, Tindakan Rasionalitas Instrumental dan Rasionalitas Nilai.

A. Tindakan Tradisional

Menurut teori tindakan tradisional, bahwa setiap tindakan ditentukan oleh kebiasaan-kebiasaan yang sudah mengakar secara turun temurun dan tetap dijaga dan dilestarikan dari satu generasi ke generasi selanjutnya (Ritzer G. , 2012, hlm. 216). Dalam tradisi islam, kita memang menaruh perhatian besar dalam menjaga tradisi, terutama menjaga tradisi yang telah diwariskan dari para ulama terdahulu (*Salafu Shalih*) yang berperan besar bagi perkembangan islam sampai saat ini. Melestarikan apa yang telah diwariskan oleh para *Salafu Shalih*, merupakan suatu hal yang penting, karena di situ ada nilai-nilai historis yang bisa diambil dan dijadikan sebagai nilai moral untuk diterapkan oleh generasi sekarang dan yang akan datang.

Untuk itu salah satu motif masyarakat desa Bukit Raya ketika mengikuti tradisi tahunan tersebut dikarenakan mengikuti apa yang para ulama dan generasi-generasi terdahulu lakukan. Upaya dalam menjaga tradisi yang telah hadir dari

generasi ke generasi ini masing-masing kelompok atau masyarakat memiliki keragaman cara untuk mengekspresikannya. Dengan demikian pelaksanaan tradisi Safari Maulid ini menjadi salah satu bentuk penghormatan kepada ulama terdahulu (*Salafu Shalih*) yang telah dilakukan secara turun temurun dan tetap terjaga hingga sekarang, hal tersebut dibuktikan dengan ungkapan salah satu jamaah yaitu bapak Sairun selaku jamaah asli desa Bukit Raya mengatakan:

“Tradisi Safari *mulud* itu kan sudah ada sejak dahulu, dan yang membawanya para ulama-ulama, dilanjutkan para kyai dan ustad-ustad setempat, Jadi kita sebagai orang awam ikut ngormati, berpartisipasi, ibaratkan tradisinya lokasinya di samping rumah ya datang untuk menghormati.” (Puji, Komunikasi Pribadi, 7 Desember 2021).

Dari penjelasan di atas dapat dikatakan bahwa terdapat motif tindakan tradisional yang dilakukan oleh masyarakat desa Bukit Raya ketika menghadiri dan berpartisipasi dalam Tradisi Safari Maulid tersebut. Masyarakat desa Bukit Raya tetap melaksanakan tradisi Safari Maulid karena mereka mengikuti apa yang sudah dilakukan masyarakat dari generasi ke generasi, sehingga tradisi Safari Maulid yang ada di desa Bukit Raya ini tetap langgeng dan terjaga.

B. Tindakan Afektif

Tindakan afektif tindakan yang ditentukan oleh keadaan emosional sang aktor (Ritzer, 2012, hlm. 216). Dari Hasil Observasi dan wawancara dapat disimpulkan bahwa pertama, ditemukan adanya *ghirah* atau semangat pemimpin untuk menyampaikan dan memberikan ilmu kepada jamaahnya serta menumbuhkan rasa cinta jamaah terhadap Rasulullah SAW. Seperti yang diungkap oleh Ustad wahadi salah satu orang yang menjadi pemimpin tradisi Safari Maulid menggantikan Kyai Kholid.

“Biasanya kalau habis rangkaian pembacaan maulid selesai itu di isi kajian-kajian kitab salaf, kadang membahas tentang fiqih, membahas bacaan maulid. agar orang-orang atau jamaah ini sedikit ada pencerahan dan dapat menambah ilmu, kadang kalau tidak pas acara-acara seperti ini, masyarakat banyak kendala untuk mengaji, ya salah satunya kesibukan pekerjaan ada juga yang memang malu, untuk itu saya mencoba memasukan sedikit demi sedikit kajian tentang keislaman supaya mereka lebih memahami hukum-hukum islam, dan satu lagi tidak ada kata terlambat untuk menuntut ilmu” [Puji, Komunikasi Pribadi, 20 Oktober 2021].

Menuntut ilmu wajib bagi setiap muslim laki-laki dan perempuan seperti dikatakan dalam satu hadist

طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ

”Menuntut ilmu itu wajib atas setiap muslim”. (HR. Ibnu Majah. Dinilai shahih oleh Syaikh Albani dalam Shahih wa Dha’if Sunan Ibnu Majah no. 224)

Ghirah atau semangat pemimpin ketika menyampaikan ilmu bertujuan agar jamaahnya tidak hanya sekedar mengerjakan amalan-amalan yang ada namun dapat memahami dan mengetahui maksud dan tujuannya. Semangat pemimpin dalam mensyi’arkan agama Allah lewat tradisi Safari Maulid ini dibuktikan dengan pernyataan salah satu jamaah yang melihat bahwa pemimpin sampai sempat kehabisan suaranya ketika tradisi itu berlangsung, hal tersebut dikeranakan setiap malam hingga genap empat puluh malam acara terus berlangsung tanpa jeda, namun tetap semangat sampai acara selesai (Sairun, 2021).

Kedua yaitu peran emosional bagi jamaah, merupakan adanya pencarian pada ketenangan jiwa. Tradisi Safari menjadi satu tindakan yang didasarkan pada motif untuk pencarian ketenangan jiwa, ketika ketenangan itu tidak didapatkan di dalam rumah, masyarakat datang dengan motif menjacari ketenangan dan ketentraman jiwa. Seperti yang diungkapkan salah satu jamaah, ketika satu

jamaah merasa tidak tenang, kurang nyaman, *gemrungsung*, mereka menganggap dengan duduk berdzikir dan bershalawat akan menjadikan hati yang gundah menjadi lebih tenang dan tentram. (Puji, komunikasi pribadi, 27 Oktober 2021).

Dzikir dan shalawat akan menjadikan satu obat ketenangan jiwa, seperti yang dikatakan dalam Al-Qur'an:

الَّذِينَ آمَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ

Orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tentram dengan berdzikir (mengingat) Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingat Allah hati menjadi tentram [ar-Ra'du/13:28] (RI, 2005).

Segala kegalauan dan kesedihan akan hilang dengan mengingat Allah Swt. Dan berganti dengan hati yang gembira dan keceriaan. Bahkan tidak ada satupun yang lebih mendatangkan pada ketentraman dan kebahagiaan bagi hati manusia melebihi berdzikir untuk mengingat Allah (Abdurrahman, 2016, hlm. 56).

Yang memberikan segala ujian, kesenangan, kesusahan itu adalah Allah Swt. Jadi ketika kita merasa sedih hati tidak tenang maka tempat kembali yang tepat adalah dengan mendekati diri kepada sang pencipta, karena sebaik-baik pertolongan adalah pertolongan dari Allah Swt. Kemudian dari hasil pemaparan di atas maka dapat diketahui tindakan yang dilakukan masyarakat desa bukit raya ketika mengikuti tradisi Safari Maulid Nabi Muhammad Saw yaitu memiliki motif karena ingin mencari ketenangan hati, yang di mana tidak didapatkan ditempat lain kecuali dalam acara tersebut.

C. Tindakan Rasionalitas Instrumental (Tindakan yang berorientasi tujuan)

Tindakan Rasional Instrumental merupakan tindakan yang ditujukan pada pencapaian tujuan-tujuan yang secara rasional di diperhitungkan diupayakan sendiri oleh aktor yang bersangkutan (Ritzer, 2012, hlm. 216). Biasanya tindakan rasionalitas instrumental ini tercemin pada jamaah pembisnis *catering, snak box dll* yang sengaja ikut sebagai jamaah dan ikut berpartisipasi ke dalam acara tradisi Safari Maulid tersebut. Hal ini bertujuan agar mencari celah untuk promosi bisnisnya dan membagikan info dari satu pihak ke pihak yang lainnya. Agar orang yang dikemudian hari rumahnya menjadi tempat tradisi tersebut memesan *catering* untuk acara tersebut. Dalam hal ini dapat dikatakan bahwa para pembisnis *catering* yang menghadiri tradisi tersebut hanya memanfaatkan situasi untuk tujuan kepentingan-kepentingan pribadi mereka semata. Mereka melakukan tindakan tersebut dengan mengacu pada pertimbangan dan konsekuensi yang mereka terima atas tindakan yang mereka lakukan tersebut. Seperti yang diungkapkan oleh salah satu narasumber ibu Isur mengatakan bahwa:

“kalau saya ikut jadi jamaah iku ya membawa banyak keuntungan mba, apalagi kan kaya kita nih pembisnis, cari untung juga lah. Tidak memungkir lah, kalau ada acara ini orang biasanya pada pesen ke saya, kalau lagi pada males masak itu. Jadi sambil ikut acara kadang selepas acara itu ngobrol-ngobrol kan hari selanjutnya di rumah siapa gitu, orang disitu langsung bilang, besok pesen catering buat acara, karena biasanya orang males ribet si mba. Lumayan juga omset jadi naik setelah ada tradisi ini” [Puji. Komunikasi pribadi, 27 oktober 2021]

Biasanya jamaah yang rumahnya menjadi tempat berlangsungnya tradisi Safari tersebut akan tergiur dan memilih untuk pesan semua konsumsi agar lebih

simpel dan terima bersih, mulai dari perasmanan untuk makan dan sampai pada snak boxnya. Hal ini seperti yang di ungkap oleh salah satu jamaah yaitu Dwi Asih mengatakan:

“Pas acara di rumah saya itu, saya pesen semua makananya, perasmanan, snak, jajanan. Semua lah intinya. Aku moh ribet mba masak-masak, nek pesen kan trima bersih lah pokok e” [Puji, komunikasi pribadi, 26 Oktober 2021]

Dengan adanya tipe tindakan rasionalitas instrumental ini dapat diketahui bagaimana tindakan yang dilakukan oleh masyarakat desa Bukit Raya memiliki motif yang berorientasi pada tujuan dan kepentingan untuk mengambil keuntungan dari adanya tradisi tahunan tersebut.

D. Tindakan Rasionalitas Nilai

Tindakan Rasionalitas Nilai merupakan tindakan rasional berdasarkan nilai, yang dilakukan untuk alasan-alasan dan tujuan-tujuan yang ada kaitannya dengan nilai-nilai yang diyakini secara personal tanpa memperhitungkan prospek-prospek yang ada kaitannya dengan berhasil atau gagalnya tindakan tersebut (Ritzer, 2012, hlm. 216). Dalam konteks ini, nilai menjadi parameter penting yang ingin didapatkan oleh para pelaku tradisi.

. Mereka melakukan tradisi Safari Maulid karena di landaskan pada nilai-nilai kekerabatan yang ada dalam masyarakat. Dalam hal ini masyarakat berpartisipasi dalam tradisi Safari Maulid karena pada tradisi tersebut terdapat nilai-nilai sosial yang tinggi di mana masyarakat dapat memanfaatkan tradisi tersebut sebagai media untuk silaturahmi dan menciptakan rasa kebersamaan dalam masyarakat.

Hal tersebut seperti apa yang diungkapkan oleh beberapa narasumber seperti yang dikatakan bapak Agung yang mengatakan bahwa: Tradisi Safari Maulid sebagai sarana untuk mempererat silaturahmi antar warga yang mana ketika saat pelaksanaan tradisi Safari Maulid biasanya warga selalu meluangkan waktu untuk datang, sampai yang mempunyai kesibukan di malam, dan yang berada di luar desa ikut berpartisipasi dalam pelaksanaan tradisi tersebut” (Agung, Komunikasi pribadi, 23 Oktober 2021).

Disamping terdapat budaya silaturahmi yang terbangun dari Adanya tradisi Safari Maulid tersebut di temukan adanya budaya tolong menolong dan gotong royong antar sesama warga yang tercermin dalam tradisi keagamaan tahunan tersebut. Dalam hal ini cermin budaya gotong royong itu tergambar dari kesediaan warga memberikan bantuan baik materil maupun tenaganya secara sukarela demi terselenggaranya tradisi Safari Maulid tersebut. Hal ini diperkuat dengan adanya pernyataan dari informan Nabil Muslih selaku pemuda desa Bukit Raya yang aktif dalam organisasi remaja masjid mengatakan:

“Adanya tradisi Safari Maulid ini, para pemuda masjid biasanya hadir dan kumpul mereka membantu penataan sound, menggelar tikar, memasang tenda, dan lain-lain. Kalau acara selesai biasanya mereka yang membantu bersih-bersih saling kerja samalah intinya, saling bagi tugas biar terselenggara acara Safari Maulid itu dengan lancar” [Puji, Komunikasi pribadi, 27 Oktober 2021]

Selain itu adapun pernyataan warga yang menyatakan bahwa mereka juga ikut berpartisipasi dengan cara memberikan bantuan secara finansial seperti yang dikatakan oleh ibu Purwati yang menyatakan bahwa sebelum acara biasanya dilakukan adanya sumbangan sukarela tapi jika tidak ingin mengasih sumbangan

juga tidak menjadi masalah karena pemungutan sumbangan itu dilakukan secara sukarela tanpa adanya paksaan sama sekali. [Puji, Komunikasi Pribadi. 27 oktober, 2021].

Dari penjelasan yang telah dipaparkan di atas dapat diketahui bahwa motif masyarakat desa Bukit Raya melakukan tradisi tahunan tersebut karena dilandaskan pada nilai-nilai yang mereka anggap benar dan sesuai dengan dalil-dalil agama yang mereka yakini benar. Berangkat dari pemahaman nilai-nilai tentang hal yang dianggap benar tersebut maka dalam hal ini dapat dikatakan bahwa masyarakat menghadiri tradisi tersebut karena didasarkan pada keyakinan mereka akan hal-hal tanpa pertimbangan keuntungan dan kerugian atas tindakan yang mereka lakukan atau dalam istilah yang diberikan Weber tindakan tersebut termasuk ke dalam golongan tindakan yang berorientasi pada nilai atau *value rational*.

BAB IV

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan Hasil dari penelitian penulis tentang “Tradisi Safari Maulid Nabi Muhammad (Studi Living Qur’an di Desa Bukit Raya Kecamatan Mentohi Raya Kabupaten Lamandau Kalimantan Tengah)”. Akhirnya penulis menyimpulkan bahwa motif jamaah ketika berpartisipasi dalam tradisi Safari Maulid mempunyai beragam motif. Adapun Motif masyarakat mengikuti tradisi tahunan tersebut dengan menggunakan teori tindakan sosial yang diklasifikasikan ke dalam empat tipologi yaitu: Tindakan Tradisional, Tindakan Afektif, Tindakan rasionalitas Instrumental, Tindakan Rasionalitas Nilai. Namun dalam penelitian kali ini peneliti menemukan motif lain dalam sebuah tindakan yang dilakukan masyarakat ketika mengikuti tradisi safari maulid yaitu motif terpaksa.

Pertama, pada tindakan tradisional Masyarakat mengikuti tradisi Safari Maulid tersebut dikarenakan mengikuti apa yang ulama *salafu shaleh* lakukan dan sudah dilakukan dari generasi ke generasi. Kedua, tindakan afektif yaitu di mana ketika masyarakat berpartisipasi dalam tradisi Safari Maulid tersebut karena mempunyai motif untuk mencari ketenangan jiwa yang mereka yakini tidak mereka dapatkan ditempat lain kecuali ditempat tradisi tersebut. Ketiga, tindakan rasionalitas instrumental, motif masyarakat mengikuti tradisi Safari Maulid tersebut dikarenakan untuk mendapatkan keuntungan yang sifatnya ekonomis dan pragmatis. Keempat, rasionalitas disini dapat diketahui motif masyarakat berpartisipasi dalam tradisi safari maulid tersebut mereka meyakini bahwa dalam

tradisi tersebut terdapat nilai-nilai baik, di antaranya yaitu mempererat tali silaturahmi, dan mencari keberkahan dalam hidup. Selanjutnya yang terakhir pada motif terpaksa ini masyarakat mengikuti tradisi tersebut tidak atas kemauan sendiri melainkan adanya faktor internal dan faktor eksternal sehingga masyarakat ikut dalam tradisi tersebut.

B. Rekomendasi

Selanjutnya peneliti ingin memberikan sedikit rekomendasi terkait Motif tradisi Safari Maulid Muhammad Saw di Desa Bukit Raya:

1. Perlu adanya kajian lebih komprehensif tentang makna dari sebuah Living Qur'an di Indonesia.
2. Penelitian terkait tradisi Safari Maulid lebih mendalam ketika mampu mencari informan langsung dari pihak pendiri dan informan. Sehingga pembahasan pun beragam.
3. Masih banyak pembahasan yang perlu dibahas secara komprehensif terkait tradisi Safari Maulid.

Terakhir yang ingin peneliti sampaikan adalah tulisan ini merupakan sebuah karya yang masih banyak kesalahan baik dalam segi penulisan ataupun kata-kata. Maka dari itu, peneliti sangat membuka kritik yang membangun terkait dengan karya ini. Peneliti berharap tulisan ini bisa memberikan manfaat baik di dunia akademik sebagai rujukan yang mempunyai kredibilitas dan juga bisa dipertanggung jawabkan, dan juga memberikan manfaat untuk pengetahuan Umum masyarakat yang ada.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, S. (2004). *40 Masalah Agama 2*. Jakarta: Pustaka Tarbiyah.
- Al-Mahalli, I. j.-S. (2007). *Tafsir jalalain*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Ash-Shalabi, A. M. (2013). *Shalahuddin Al-Ayyubi*. Jakarta: Pustaka Al-Kausar.
- Bimo, W. (2014). *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi Offset
- Bukhori. (2017). *Islam dan Tradisi Lokal di Nusantara*. Jurnal Al Masalahah. 13(2). 230.
- Katman. (2021, juni Sabtu). Kepala Desa. (P. Rohimah, Pewawancara)
- Khoiruddin, M. A. (2014). Pendekatan Sosiologi dalam Studi Islam. *IAIN Tribakti Kediri*, 394.
- Maliki, Z. (2013). *Rekontruksi Sosial Modern*. yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Maliki, Z. (2012). *Rekontruksi Teori Modern*. Yogyakarta: Gajahmada University Press.
- Moch Yunus. (2019). *Peringatan Maulid Nabi*. Jurnal Humanistika. 2(3). 36.
- ofm, N. S. (1994). *pengalaman dan motivasi beragama*. Yogyakarta: Kanisius.
- Ramayulis. (2003). *Psikologi Agama*. Jakarta: Kalam Mulia.

- RI, D. A. (2005). *Al-Quran dan Terjemahnya*. Bandung: Diponegoro.
- Ritzer, G. (2001). *Sosiologi Ilmu Berparadigma Ganda*. Jakarta: PT Rajawali Press.
- Ritzer, G.(2012). *Teori Sosiologi Dari Klasik Sampai Perkembangan Terakhir Postmodern*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Rusydi, M. (2012). *Bacaan dan Pembacaan yang Hidup di Masyarakat. Mutawatir*
- Shihab, Q. (1992). *Membumikan Al-Qur'an, Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*. Jakarta: Mizan.
- Sugiono, P. D. (2011). *Metode Penelitian Kombinasi (mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiono, P. D. (2011). *Metode Penelitian Kombinasi*. Bandung: Alfabeta.
- Syam, N. (2005). *Islam Pesisir*. Yogyakarta: LKiS.
- Syamsuddin, S. (2007). *Merodologi Penelitian Qur'an dan Hadis*.Yogyakarta: TH-Press.
- Turner, B. S. (2012). *Teori Sosiologi Dari Klasik Sampai Postmodern*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Usman, A. (2012). *Al-Qur'an dan Kesejahteraan Sosial*. Tangerang Selatan: Lentera Hati.
- Waskito, A. (2014). *Pro dan Kontra Maulid Nabi*. Jakarta: Al-Kautsar.

Wirawan, I. (2012). *Teori-Teori Sosial dalam Tiga Paradigma*. Jakarta: Kencana.

Wawancara

Agung (2021, Oktober 23). [Komunikasi Pribadi]

Alfiyatur.R. (2021, Oktober 25). [Komunikasi Pribadi]

Aliyah (2021, Oktober 25). [Komunikasi Pribadi]

Amalia, A. (2021, Agustus 15) [Komunikasi Pribadi]

Didi, S. (2021, Oktober 29). [Komunikasi Pribadi]

Dwi. A. (2021, 26 Oktober 2021). [Komunikasi Pribadi]

Eli, N. (2021, Oktober 29). [Komunikasi Pribadi]

Herlina. (2021, November 1). [Komunikasi Pribadi]

Husainuddin. (2021, Oktober 29). [Komunikasi Pribadi]

Isur. (2021, Oktober 27). [Komunikasi Pribadi]

Khamidah. (2021, November 1). [Komunikasi Pribadi]

Kholid, M. (2021, 13 juli 13). [Komunikasi Pribadi]

Maskun. (2021, Oktober 26). [Komunikasi Pribadi]

Muslimin. (2021, Oktober 29). [Komunikasi Pribadi]

Muhammad, N.Y. (2021, Otober 28). [Komunikasi Pribadi]

Nabil, M. (2021, Oktober 27). [Komunikasi Pribadi]

Purwati. (2021, Oktober 27). [Komunikasi Pribadi]

Riatin. (2021, Januari 12). [Komunikasi Pribadi]

Sairun. (2021, Januari 12). [Komunikasi Pribadi]

Sanwikarta. (2021, Oktober 27). [Komunikasi Pribadi]

Sartini. (2022, Januari 06). [Komunikasi Pribadi]

Siti Kamilah. (2022, Januari 07). [Komunikasi Pribadi]

Suparni. (2021, Oktober 26). [Komunikasi Pribadi]

Sri Utami. (2021, November 2). [Komunikasi Pribadi]

Syakirin. (2021, Oktober 23). [Komunikasi Pribadi]

Tiara, P. (2021, Oktober 25). [Komunikasi Pribadi]

Wahadi.P(2021, Juli 16). [Komunikasi Pribadi]



LAMPIRAN-LAMPIRAN

LAMPIRAN 1

1. Pendiri tradisi Safari Maulid

Kyai kholid merupakan salah satu murid maulana Habib Lutfi Bin Yahya yang mendapatkan tugas untuk mendakwahkan ajaran agam Islam dengan berbagai metode, salah satunya yaitu dengan di dirikannya majelis solawat tradisi tahuna yaitu tradisi Safari Maulid Nabi Muhammad di Desa Bukit Raya, Kalimantan Tengah.





2. Wawancara dengan penerus pendiri Tradisi Safari Maulid

Setelah kyai kholid kembali ke Jawa, tradisi Safari Maulid ini tetap di teruskan oleh masyarakat setempat. Kemudian di pimpin oleh ustad Wahadi yang telah dipercaya kyai kholid untuk melanjutkan tradisi tahunan tersebut. Ustad Wahadi merupakan salah satu pendiri atau pemimpin madrasah Salafiyah Miftahul Huda. Ustad wahadi juga merupakan salah satu orang yang memfasilitasi tempat diadakannya tradisi Safari Maulid tersebut.



3. Proses pelaksanaan Tradisi Safari Maulid di rumah warga

Pelaksanaan tradisi Safari Maulid yang di laksanakan di salah satu rumah warga yaitu rumah ibu Saudatun dan bapak Agus Santosa salah satu jamaa dari tradisi Safari Maulid tersebut.



PROF. KH. SAIFUDDIN ZUHRI



4. Pelaksanaan tradisi Safari Maulid di kediaman bapak Harun efendi.

Beliau salah satu jamaah dari tradisi Safari Maulid. pelaksanaan di berengi dengan akikah atas kelahiran anaknya yang pertama. Pelaksanaan doa akikah di laksanakan setelah tradisi Safari selesai.



5. Pelaksanaan tradisi Safari Maulid di kediaman Bapak Maskun salah satu jamaah dari tradisi Safari Maulid yang menyediakan tempat untuk berlangsungnya tradisi tersebut.



6. Pelaksanaan tradisi Safari Maulid saat sedang mahalul qiyam, dan semua jamaah berdiri sebagai bentuk penghormatan kepada baginda Nabi Muhammad Saw.



7. Logo ytadisi safari Maulid dan cabang-cabang nya sudah didirikan oleh Kyai Kholid Mawardi.



8. Malam puncak ke 12 tradisi Safari Maulid, Dihadiri oleh salah satu murid Maulana Habib Lutfi Bin Yahya Pekalongan.



9. Wawancara dengan salah satu jamaah

Wawancara dengan ibu Riatin salah satu jamaah tradisi Safari Maulid.



10. Wawancara dengan salah satu jamaah tradisi Safari Maulid yaitu ibu alfiyaturohmania kediamannya di rt 05/02 Desa Bukit Raya.



11. Wawancara dengan salah satu jamaah Desa bukit Raya yaitu dengan salah satu jamaah laki-laki Bapak Sairun yang berkediaman di rt05/02 Desa Bukit Raya.



12. Wawancara dengan salah satu jamaah muda dari tradisi safari Maulid Nabi Muhammad Saw yaitu adik Tiara Pramudhita. Bertempat di rt01/05 Desa Bukit Raya.



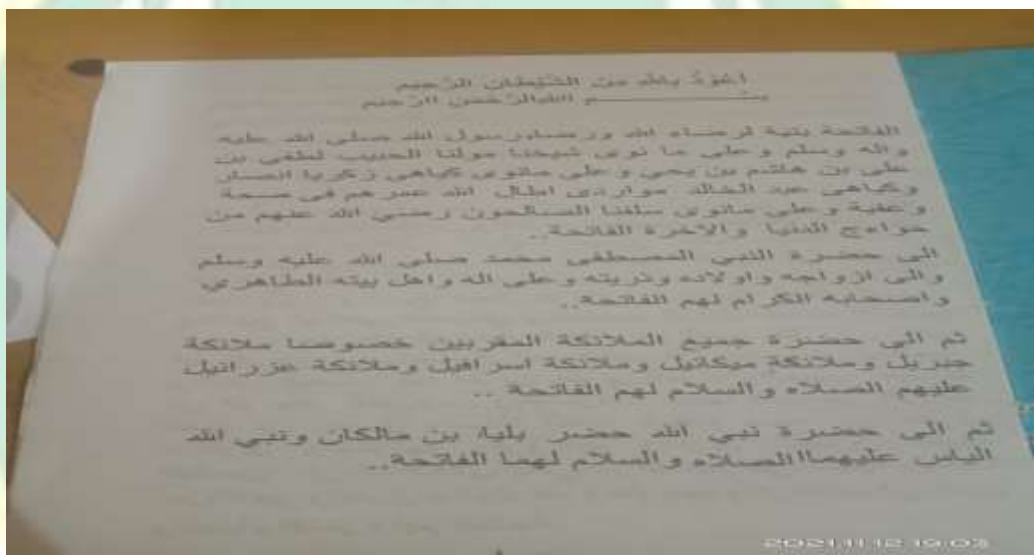
13. Wawancara dengan salah satu jamaah tradisi Safari Maulid yaitu dengan ibu Suparni. Bertempat di rt 06/07 desa Bukit Raya.

PROF. K. H. SAIFUDDIN ZUHRI



14. Kitab *Mukhtasar dan Asmaul Husna* yang digunakan.

Kitab Al-Mukhtasar merupakan salah satu kitab ringkasan dari albarzanji dan diba'i yang di rangkum oleh kyai kholid mawardi sendiri untuk panduan jamaah yang hadir dalam tradisi Safari Maulid tersebut. Selain kitab al-mukhtasar juga ada kitab asma'ul khusna dan rotib al-atos untuk jamaah.





15. Syukuran selepas empat puluh malam.

Syukur ini dilaksanakan setelah tradisi selama empat puluh malam ini selesai dengan menyajikan tumpeng, ingkung, dan makanan lainnya. Hal ini bertujuan sebagai bentuk rasa syukur atas nikmat yang Allah berikan kepada desa Bukit Raya.



LAMPIRAN 2

PEDOMAN WAWANCARA

A. Wawancara Penerus Pendiri Tradisi Safari Maulid

+ Bagaimana sejarah berdirinya Tradisi Safari Maulid ?

- Awalnya tradisi Safari Maulid ini hadir waktu itu, desa kami kedatangan salah satu ulama dari Jawa, yang bernama Kyai Kholid Mawardi, di mana beliau ini murid dari Maulana Habib Lutfi bin Yahya, dan kebetulan saya juga dulu pesantren di Pekalongan dan menjadi salah satu murid beliau, karena masih satu guru kami bisa dibilang akrab, awalnya kedatangan beliau ini diperintahkan oleh Habib Lutfi untuk mengembara di tanah Kalimantan untuk menyiarkan agama Islam melalui majelis dzikir dan sholawat. Nah, salah satunya yaitu Maulid. Disitu munculah pelaksanaan selama empat puluh hari yaitu bentuk riyadloh para ulama agar qobul hajat. Sehingga berkumpul para ulama dalam satu majelis dzikir dan sholawat. Hingga sampai sekarang jamaahnya sudah cukup banyak. Kalau untuk perintah pelaksanaannya selama empat puluh hari itu di ada dalil atau anjuran, namun kalau landasan atau anjuran untuk bersholawat di al-qur'an kan itu ada. Intinya kan kalau Maulid itu dibaca setiap hari kan tidak masalah, karena Maulid itu kan isinya sejarah Rasulullah Saw.
- Tradisi empat puluh hari itu kan tradisi mujahadah, riyadloh yang sudah ada sejak Nabi Musa, itu diperintahkan Allah untuk naik ke Bukit Sinai selama tiga puluh hari, kemudian diperintahkan untuk ditambahkan sepuluh hari lagi hingga genap empat puluh hari empat puluh malam. Dan itu yang dijadikan para ulama, kemudian ditiru tradisi seperti itu, dan memang yang mau mengamalkan mujahadah, atau riyadloh empat puluh hari, misal punya cita-cita apa di kabulkan. Yang jelas selama perjalanan safari Maulid empat puluh

hari itu yang selalu kita ingatkan ke jamaah agar menata niat, kita niatnya karena Allah, karena Rasulullah.

+ **Bagaimana proses pelaksanaan tradisi Safari Maulid ?**

- Pelaksanaanya itu dimulai pada tanggal satu bulan Rabi'ul Awal, tempatnya 12 hari pertama di majelis dzikir Yaitu di kediaman saya. Kemudian hari selanjutnya sampai pada empat puluh hari itu dirumah warga sekitar yang suka rela rumahnya di jadikan tempat kegiatan tradisi tersebut. Teknik pelaksanaanya itu:\

1. Membaca istigfar sebanyak 3 kali
2. Membaca *Asma'ul Khusna*
3. Membaca Tawasul
4. Kemudian pembacaan maulid diba' dalam kitab mukhtashor (ringkasan) dari pendiri
5. Pembacaan do'a
6. Kajian Maulid
7. Penutupan dengan diiringi Do'a

+ **Untuk nama safari Maulid sendiri itu bermakna apa ?**

- Jadi safari itu kan artinya perjalanan panjang, kalau maulid itu peringatan atas kelahiran seseorang, nah disini yang di peringati itu kelahiran bagina Nabi Muhammad Saw. Jadi safari maulid itu peringatan hari lahirnya nabi Muhammad yang di peringati di berbagai tempat atau tempatnya berpindah-pindah mbah pertama di satu majelis kemudian selanjutnya di kediaman warga sekitar. Panjang waktunya yaitu sampai pada empat puluh malam.

+ **kita tau sendiri bahwa kondisi sosial masyarakat desa bukit raya itu sangat beragam, dari segi Agama, suku, budaya ras. Apakah ada hambatan saat acara berlangsung ?**

- Kalau untuk hambatan biasanya kalau cuaca, hujan deras itu jamaah tidak sebanyak biasanya, tapi kalau untuk perbedaan agama misal, mengganggu kenyamanan atau tidak nya sampai saat ini belum ada yang protes. Karena yang saya tahu meskipun masyarakat desa bukit

raya untuk agama ada perbedaan masyarakatnya tetap hidup rukun berdampingan. Nyatanya gereja sama masjid aja berhadapan. Kalau lagi acara bareng ya udah sama keras suara soundnya. Tapi ya sudah menjadi hal yang dapat dipahami.

B. Wawancara dengan Tiara Pramudita Salah Satu Jamaah Tradisi Safari Maulid.

+ Bagaimana pandangan anda terkait dengan hadirnya tradisi Safari Maulid ini ?

- Adanya tradisi ini itu baik, karena didalamnya kan mengandung nilai-nilai yang baik. Bershalawat kepada Nabi Muhammad Saw. Sejak ikut tradisi ini hti saya menjadi lebih tentram, tenang. Disitu saya yakin karena tempatnya berkumpulnya para ulama, kyai, santri-santri maka saya yakin bahwa disitulah do'a-do'a akan mudah terkabulkan.

+ Awalnya ikut tradisi ini atas dasar apa ?

- Awalnya memang tradisi ini kan bertempat tidak jauh dari rumah, karena bapak saya merupakan salah satu takmir masjid di desa saya, maka awalnya di perintah oleh bapak saya. Untuk aktif dalam segala kegiatan keagamaan yang ada didesa ini. Namun seiring berjalannya waktu ya saya merasa nyaman-nyaman saja dan menikmati.

C. Wawancara dengan Bapak Syakirin Ketua Panitia Tradisi Safari Maulid

+ Apakah ada hambatan saat prosen pelaksanaan Tradisi Safari Maulid ?

- Untuk hambatan itu pasti ada, karena setiap kegiatan itu pasti mempunyai kendala masing-masing.
- + apa saja hambatan yang dialami ?
- Salah satu hambatannya yaitu dari segi makanan yang dibagikan ternyata kutang, alat sound sistemnya tidak maksimal dan hambatan

alam seperti cuaca, saat hujan lebat biasanya jamaahnya sedikit yang hadir.

+ **Apakah ada susunan kepanitiaan dalam terselenggaranya tradisi Safari Maulid tersebut ?**

- Untuk susunan panitia generasi terakhir ini ada, untuk ketua ya saya sendiri, kemudia sekretaris bapak Muslimin, bendahara Bapak Untung wibowo.

+ **Apa yang mendasari bapak untuk terus menjaga tradisi Safari maulid tersebut ?**

- Kalau untuk saya seendiri ya mba, saya ikut itu karena tradisi ini ada nilai tertentu yang sangat positif untuk kehidupan saya sendiri, teruama ya menambah relasi pertemanan, semakin dengan para kyai dan ulama, kemuadian berkah lah insya allah untuk keluarga dan desa kami terutama. Yaa semoga dengan adanya tradisi ini bisa menambah kecintaan kita sama Rasulullah.

D. Wawancara dengan Alfiyatur Rohmaniah Jamaah Tradisi Safari Maulid

+ **Apakah yang mendasari anda mengikuti tradisi Safari maulid ?**

- Maulid itu kan artinya kita memperingati kelahiran Nabi, jadi bershalawat itu hal yang sangat di anjurkan oleh Allah Swt.

+ **Apakah ada hambatan selama mengikuti prosesi tradisi tersebut?**

- Ada pastinya, salah satunya anak. Pastinya rewel, nangis, minta pulang sebelum waktunya selesai.

E. Wawancara dengan Ibu Suparni Jamaah Tradisi Safari Maulid

+ **Apakah yang mendasari anda mengikutri Tradisi Safari Maulid nabi ?**

- Memang sejak dahulu saya suka dengan acara-acara keagamaan, jadi ya gak atas dasar apa-apa hanya karena sudah suka saja. Hati merasa tenang. Tidak tergesa-gesa daalam melakukan suatu hal.

F. Wawancara Dengan Bapak Maskun Jamaah Tradisi Safari

Maulid

- + **Bagaiman awal mulanya megikuti Tradisi Safari maulid?**
- Tradisi safari maulid ada sejak lama, awal mula saya ikut dahulu bukan karena apa-apa, saya fikir ini tradisi yang harus di teruskan dari nenek moyang, selagi isinya tidak menyimpang dari syari'at agama islam maka saya ya ikut saja Kegiatannya juga sangat positif meskipun saya ndak tau apa himahnya apa awalnya ya ikut-ikutan saja.

G. Wawancara dengan Bapak M. Nur Yasin Jamaah Tradisi Safari

Maulid

- + **panjenengan nderek safari maulid niku atas dasar nopo?**
- Tradisi safari maulid niku kan intine isine sholawat maring kanjeng Nabi Muhammad Saw. Ketika kita umat yang jauh nasabnya dengan kanjeng nabi maka dari iku sebagai orang awam ya manut karo sarunge habib utowo gandulan sarunge kyai. Menowo sok mben oleh syafaate Rosulullah, pokok e intine manut karo poro habib poro kyai.

H. Wawancara dengan ibu Riatin salah satu jamaah Tradisi Safari

Maulid

- + **Bagaimana pandangan ibu terkait dengan hadirnya tradisi Safari Maulid tersebut?**
- aku melu safari nek lagi atine karep, atine ikhlas nang umah ora lagi akeh pesenan ya mangkat mba, ra enek roso ewoh utowo gak penak karo tonggo intine ya manut kekarepan atiku, saiki ngene nek aku melu acara ne sing patang puluh dino berturut-turut, tapi sesok aku arep setoran gak enek duit, nah mbengi iku ono pesenan gae catring ya aku abot catringe mba.
- + **panjenengan ikut safari itu tujuannya karena apa bu ?**
- kalau untuk tujuan ya saya, ikut karena emang itu udah dari dulu ada. Meskipun saya belum istiqomah, seenggaknya dalam empat puluh malam itu hadirilah.

I. Wawancara dengan ibu Eli Nurjannah salah satu jamaah trdisi Safari Maulid nabi

- + **Bagaimana pandangan ibu terkait dengan hadirnya tradisi safar maulid tersebut?**

- Tradisinya baik, isinya juga baik, intinya kan sholat kepada nabi, memuliakan hari kelahiran Nabi tapi karena saya seorang PNS kebidanan yang di tugaskan jauh dari desa otomatis kan saya jarang dirumah, jarang bertetangga, liburpun hanya hari minggu, kadang sampai rumah capek langsung istirahat. Nah, dengan adanya tradisi safari maulid ini, saya bisa berkumpul dengan tetangga-tetangga, duduk bersama. Karena jauh juga itu saya jadi gak bisa istiqomah sampai empat puluh hari mba.

+ Dari adanya tradisi tersebut yang sudah ibu dapatkan dari tujuan ibu apa ?

- Pertama, ya bisa menjalin silaturahmi, karena tau sendiri saya jarang main, kalau gak pas acara itu ya jarang ketemu sama tetangga
- Kedua, ya jadi lebih dekat dengan Tuhan, lebih tau maknanya sholat, jadi nambah kekagumanya sama Rasulullah.
- Ketiga, baik juga untuk tumbuh kembang anak saya jadi kalau di rumah yang dinyanyikan seringnya solawatan.

J. Wawancara dengan bapak sairun salah satu jamaah tradisi Safari Maulid nabi

+ Bagaimana pandangan njenengan terkait tradisi Safari Maulid ?

- Tradisi safari maulid itu kan sudah ada sejak dahulu, dan yang membawanya itu ulama, kyai dulu lah. Kalau buat saya sendiri itu tradisi yang bagus, dengan tradisi itu biar anak-anak muda remaja-remaja biar lebih baik lagi lah, banyak kegiatan yang positif biar gak pada keluyuran malam.

+ Untuk motif/ tujuan bapak sendiri setiap malam hadir di acara tersebut itu karena apa ?

- Yaa, saya mah orang awam ya mba, kalau ada kegiatan baik, positif ya saya ikut aja, toh yang ngajarin kan para ulama kyai, masak kan gak baik gak mungkin.

K. Wawancara dengan Nabil Muslih pemuda jamaah tradisi Safari Maulid Nabi Muhammad Saw

+ **Bagaimana pandangan njenengan terkait hadirnya tradisi rutin tahunan tersebut kemudian remaja di desa ini ikut andil dalam terselenggaranya tradisi safari tersebut?**

- Ya, baik kak. Karena menurut saya dengan adanya safari ini pemuda-pemuda jadi lebih aktif dalam kegiatan keagamaan. Banyak kegiatan positifnya, apalagi kan kita tau pada musim pandemi ini semua kegiatan pemuda atau remaja masjid mulai dari banser, hadroh dll itu terhenti kak.
- Pemuda pemudinya ya ikut hadir, biasanya malah berangkat lebih awal si, ikut bantuin nata-nata tempat sebelum acara mulai. Kaya nata sound sistem, ambil konsumsi, nata terpal, persiapan terbangun. Saling kerja samalah intinya.

L. Wawancara dengan ibu Sri Utami salah satu jamaah tradisi Safari Maulid

+ **Apa alasannya awal mula ibu ikut Tradisi Safari Maulid ?**

- Awalnya ikut safari maulid atau shalawatan itu awalnya karena ingin belajar tentang sholawat dan alhamdulillah setelah adanya safari maulid membawa keberkahan buat keluarga saya terutama pada suami saya yang awalnya jarang ikut shalawatan alhamdulillah sekarang jadi lebih rajin.

+ **Apa hambatan yang ibu rasakan selama ikut tradisi tersebut?**

- Yang pasti pertama sempat berhenti karena covid, kalau hambatan buat jamaah biasanya ngantuk.

+ **njenengan ikut tradisi itu atas kemauan siapa ?**

- Alhamdulillah atas kemauan sendiri.

M. Wawancara dengan Mba Isur salah satu jamaah tradisi Safari Maulid

+ **Bagaimana pandangan sampean tentang tradisi Safari Maulid ?**

- kalau saya ikut jadi jamaah iku ya membawa banyak keuntungan mba, apalagi kan kaya kita nih pembisnis, cari untung juga lah. Tidak memungkir lah, kalau ada acara ini orang biasanya pada pesen ke saya, kalau lagi pada males masak itu. Jadi sambil ikut acara kadang selepas acara itu ngobrol-ngobrol kan hari selanjutnya di rumah siapa gitu, orang disitu langsung bilang, besok pesen catering buat acara,

karena biasanya orang males ribet si mba. Lumayan juga omset jadi naik setelah ada tradisi ini

+ Berarti setiap malam njenengan hadir terus ?

- yaa, gak full si mba, tapi ya sering. Namanya saya jualan jadi kalau pas pesenanya mendadak selain pesenan dari sholawatan itu biasanya saya gak berangkat.

+ pendapatan dari sebelum dan sesudah adanya tradisi ini bagaimana ?

- kalau pendapatan ya dapat di bilang naik lah, secara mba setiap malam kadang orang yang males biki snak, jajanan itu pesennya di saya

+ Biasanya sampean buat snak sampai pada berapa porsi ?

- yaa, Banyak mba. Kadang 300 kotak. Tapi biasanya kakau pas di tengah acara malam 12 si biasanya ngundang kyai dari luar kalamantan itu buat banyak saya, karena banyak si masyarakat dari luar juga yang datang.

N. Wawancara dengan ibu Dwi Asih salah satu jamaah tradisi Safari Maulid

+ Bagaimana pandangan sampean terkait adanya tradisi safari Maulid tersebut ?

- Adanya safari maulid ini menurut saya, menjadikan masyarakat semakin erat tali silaturrahminya, karen kan hamoir setiap malam selama empat puluh malam itu kita ketemu. Jadi bagus juga untuk genenrasi kedepannya, acara positif biar semakin rekligius juga.

+ Dari yang saya ikuti, rumah ibu menjadi salah satu tempat tradisi tersebut, merupakan keinginan ibu sendiri ?

- Iyaa, itu keinginan saya sendiri, bahkan malah berebut dengan warga

+ Apa alasan ibu sehingga sampai berebut ?

- Seneng aja gitu mba rumahnya jadi tempat tradisi, ya insya allah jadi semakin berkah, dilapangkan rizkinya. Ngalap barokah e rosulullah.

+ kalau untuk konsumsi biasanya bagaimana mba ?

- Pas acara di rumah saya itu, saya pesen semua makananya, perasmanan, snak, jajanan. Semua lah intinya. Aku moh ribet mba masak-masak, nek pesen kan trima bersih lah pokok e. Jadi pas sore itu di antar sama tukang cateringnya.

O. Wawancara dengan ibu Herlina salah satu jamaah tradisi Safari Maulid

+ Bagaimana Pandangan ibu terkait adanya tradisi Safari Maulid ?

- Bagus lah kalau menurut saya sangat positif, dari adanya tradisi ini semakin mendekatkan keluarga kita sama Allah mba. Meskipun pada dasarnya saya belum bisa penuh melakukannya. Kadang kalau lagi kondiri batin stres dengan pekerjaan stres dengan masalah rumah. Kalau udah berangkat duduk di majelis rasanya ilang semua stres itu, punya hutang rasa tak punya hutang. Makanya kadang saya kalau lagi banyak beban fikiran saya berangkat rajin-rajin. Jadi mending loo bebanya itu.

-

P. Wawancara dengan ibu Idah salah satu jamaah tradisi Safari Maulid

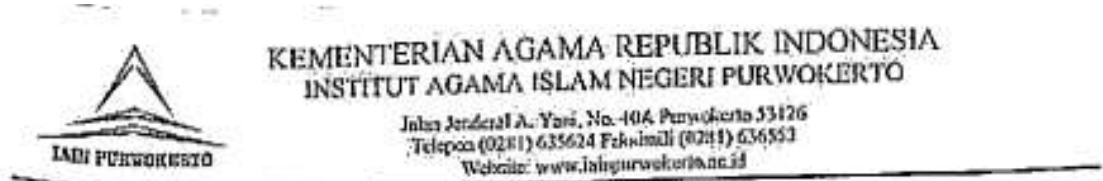
+ Bagaimana pandangan njenengan terkait hadirnya safari maulid?

- Adanya safari ini efeknya bagus lo, terutama dianak saya, jadi sering shalawatan di rumah.
- Setiap malam ngajak berangkat terus ya meskipun karena tujuannya biar dapat jajanan di sana

+ Kalau untuk ibu sendiri ?

- Kalau untuk saya mah, ya kalau kita banyak sholawat akan semakin berkah.
- Hajatnya insya allah terkabul kalau banayk-banyak sholawat mba

LAMPIRAN 3



REKOMENDASI MUNAQOSYAH

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi dari mahasiswa:

Nama : Puji Rohimah
 NIM : 1717501028
 Jurusan/Prudi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
 Angkatan Tahun : 2017
 Judul Proposal Skripsi : TRADISI SAFARI MAULID NABI
 MUHAMMAD SAW
 (Studi Living Qur'an Desa Bukit Raya Kecamatan
 Mentohi Raya Kabupaten Lamandau Kalimantan
 Tengah)

Menerangkan bahwa skripsi mahasiswa tersebut telah siap untuk dimunaqosyahkan setelah yang bersangkutan memenuhi persyaratan akademik yang telah ditetapkan,

Demikian Rekomendasi ini dibuat untuk menjadikan maklum dan mendapatkan penyelesaian sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Dibuat di : Purwokerto
 Pada Tanggal : 24 Januari 2022

Mengetahui,
 Ketua Program Studi IAT

AM. Ismatillah, M.S.I
 NIP. 198106152009121004

Dosen Pembimbing

Dr. Elva Munfarida, M.Ag
 NIP. 19771112 200112 2 001



SURAT KETERANGAN LULUS SEMINAR
Nomor :250.../FUAH/PP.00.9/ X /2020

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Sidang Proposal Skripsi Jurusan ...Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir (IAT)... Program Studi. Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora IAIN Purwokerto menerangkan bahwa :

Nama : Puji Rohimah
 NIM : 1717501028
 Semester : 7 (tujuh)
 Jurusan/Prodi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir (IAT)

Benar-benar melaksanakan Seminar Proposal Skripsi dengan judul :

TRADISI SAFARI MAULID NABI MUHAMMAD (Studi Living Qur'an Desa Bukit Raya Kecamatan Mentohi Raya kabupaten Lamandau Kalimantan Tengah)

Pada tanggal 24 februari 2021 dan dinyatakan LULUS
 Dengan perubahan proposal/hasil seminar proposal sebagai berikut :

1. Penekanan pada metode penelitian
2. Penekanan arah kajian pada Tinjauan Pustaka.
3. Penggantian pada Teori.
4. Penambahan pada Teknik Pengumpulan Data.

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagai syarat untuk melakukan riset penulisan skripsi.

Dibuat di : Purwokerto
 Pada tanggal : 24 februari 2021

Ketua Sidang,

Sekretaris Sidang,

Dr. Munawir, M.S.I.
 Hum
 NIP. 197805152009101012

Arif Hidayat, M.
 NIP.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Puji Rohimah
 Tempat/Tgl Lahir : Bukit Raya/01 Juni 1998
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Nama Ayah : Sairun
 Nama Ibu : Riatin
 Asal Sekolah : MA Salafiyah Kajen, Pati
 Alamat Rumah : Desa Bukit Raya, Kec.Menthobi Raya, Kab. Lamandau,
 Kalimantan Tengah
 No. Hp/WA : 083109433906

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal

- | | |
|-----------------------------|------------|
| a. TK Tunas Jaya Bukit Raya | lulus 2004 |
| b. SDN Bukit Raya | lulus 2011 |
| c. SMPN 2 Menthobi Raya | lulus 2014 |
| d. MA Salafiyah Kajen Pati | lulus 2017 |

2. Pendidikan Non-Formal

- | | |
|--|--------------------|
| a. TPQ Madrasah Salafiyah Miftahul Huda | 2007-20013 |
| b. Pondok Pesantren Gontor Putri | 6 Bulan |
| c. Pondok Pesantren Riyadlul Ma'la al-Amin | Angkatan 2014-2017 |
| d. Pondok Pesantren Mahasiswa An-Najjah | 2017 |
| e. Pondok Pesantren Aljauhariyyah Sokaraja | 2018 |

3. Pengalaman Organisasi

- | | |
|--------------------|------|
| a. HMJ IAT | 2018 |
| b. PMII Rayon FUAH | 2018 |
| c. FKMTHI | 2019 |

Purwokerto, 30 Januari 2022

Puji Rohimah
 NIM. 1717501028